

**MANAJEMEN PENGIKATAN MUTU PENDIDIKAN
PAUD FORMAL (STUDI KASUS PADA DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA
SUBULUSSALAM)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

ARYAWAN BANCIN
NPM : 2020060021



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Nama : ARYAWAN BANCIN
NPM : 2020060021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
PENDIDIK PAUD FORMAL (STUDI KASUS
PADA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA SUBULUSSALAM)**

Pengesahan Tesis

Medan, 07 Maret 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi,
M.Pd, CIQnR, CIQaR



Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Triono Eddy, S.H.,
M.Hum.,



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, SPd,
M.Si, CIQnR.,

PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIK PAUD FORMAL
(STUDI KASUS PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA SUBULUSSALAM)**

ATYAWAN BANCIN

NPM: 2020060021

Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan LULUS dalam ujian Tesis dan berhak menyangand Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Pada Hari Selasa 07 Maret 2023

Panitia Penguji

1 **Prof. Dr. Akrim, M.Pd**
Ketua

1.....

2 **Dr. Syaiful Bahri, M.AP**
Sekretaris

2.....

3 **Dr. Muhammad Isman, M.Hum**
Anggota

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIK PAUD FORMAL (STUDI KASUS PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SUBULUSSALAM)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor) dari program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun diperguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan,, 2023




ARYAWAN BANCIN
2020060021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIK
PAUD FORMAL (STUDI KASUS PADA
DINAS PENDIDIKAN KOTA
SUBULUSSALAM)**

**ARYAWAN BANCIN
NPM 2020060021**

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini Kota Subulussalam, dengan subjek utama penelitian adalah kepala Dinas, Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS, Ketua IGTKI Kota Subulussalam Guru dan Orangtua peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian antara lain; 1) Perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam berorientasi pada dalam hal meningkatkan pencapaian standar pendidik secara ideal, dengan program mendorong peningkatan kualifikasi pendidikan guru kejenjang S-1 tuntas sarjana/linear. Perencanaan pada peningkatan kapasitas kompetensi guru, melalui program Diklat berjenjang, kegiatan bimbingan teknis, pelatihan peningkatan karir dan pengembangan serupa. Dari hasil perencanaan peningkatan mutu pendidik yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sesuai dengan pada standar kualifikasi dan kompetensi yang disarankan oleh pemerintah dengan cara melalui dorongan pada subsidi dana pendidikan dan swadaya. 2) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dimana disesuaikan dengan regulasi dan agenda perencanaan yang telah disusun seperti Diklat berjenjang, kegiatan bimbingan teknis, pelatihan peningkatan karir dan pengembangan lainnya sesuai dengan kemampuan daerah dan yang diterima dalam mengalokasikan anggaran kegiatan peningkatan mutu pendidik di Kota Subulussalam. 3) Pengendalian peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam dengan menerapkan tahapan-tahapan rujukan standar dengan tetap menggandeng menggunakan instrumen lembaga resmi seperti BPMP Aceh dan aturan UU yang berlaku.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidik, PAUD Formal

EDUCATOR QUALITY IMPROVEMENT MANAGEMENT FORMAL PAUD (CASE STUDY ON CITY EDUCATION OFFICE SUBULUSSALAM)

**ARYAWAN BANCIN
NPM 2020060021**

ABSTRACT

This research aims to find out how planning, implementation and control are carried out in improving the quality of Formal PAUD educators in Subulussalam City. This research uses a qualitative approach, with descriptive qualitative type. The research location is Subulussalam City, with the main research subjects being the Head of the Service, Head of PAUD and DIKMAS Fields, Head of IGTKI Subulussalam City, Teachers and Parents of students. Meanwhile, data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques, then data analysis techniques were carried out in stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results include; 1) Planning to improve the quality of Formal PAUD educators in Subulussalam City is oriented towards improving the achievement of educator standards ideally, with a program to encourage the improvement of teacher education qualifications to the S-1 level through bachelor/linear. Planning on increasing teacher competency capacity, through tiered education and training programs, technical guidance activities, career advancement training and similar development. From the results of the plan to improve the quality of educators carried out by the Education and Culture Office of the City of Subulussalam in accordance with the qualification and competency standards suggested by the government by encouraging subsidized education funds and self-help. 2) Implementation of improving the quality of educators organized by the Office of Education and Culture of the City of Subulussalam which is adjusted to regulations and planning agendas that have been prepared such as tiered training, technical guidance activities, career advancement training and other developments in accordance with regional capabilities and received in allocating the activity budget improving the quality of educators in Subulussalam City. 3) Controlling the improvement of the quality of Formal PAUD educators in Subulussalam City by implementing standard referral stages while still cooperating with official institutional instruments such as the Aceh BPMP and applicable law rules.

Keywords: Management, Quality of Educators, Formal PAUD

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam)”**. Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam bagian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Edy, M.Hum., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, SPd, M.Si, CIQnR., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, CIQnR, CIQaR., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, dukungan, arahan, pemikiran, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.

5. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, dukungan, arahan, pemikiran, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Syaiul Bahri, M.AP., selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadikan tesis ini lebih baik melalui arahan dan bimbingan yang sangat berarti untuk bisa mendekati sempurna dalam penulisan tesis ini.
7. Orangtua tercinta (Bapak Asmili Bancin dan Ibu Rosmaini Bru Lembong) yang selalu memberikan dukungan dalam doa, beserta saudara-saudara terkasih (Amrizal, Armianti Bru Bancin, Ardiansyah Bancin, Amil Arfansyah dan Arga Adelarde Bancin) yang menjadi salah satu bagian motivasi kepada penulis selama kuliah hingga selesainya penulisan tesis ini, dan seluruh keluarga besar yang juga selalu memberikan doanya kepada penulis.
8. Istri tercinta Silvi Nur Indah Putri, S.Sos yang menjadi salah satu penyemangat sekaligus pengawal dalam netralisir emosional ketika dimasa pelik menghadapi perkuliahan dan pekerjaan. Pengalaman menemani perjalanan dari Subulussalam, Aceh ke Medan, Sumatera Utara motoran yang InshaAllah dimendatang akan menjadi salah satu bekal cerita kelak untuk anak cucu kita nanti. Terima kasih dan semoga menjadi feedback pahala untukmu.
9. Bapak H. Sairun, S.Ag., selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam.

10. Ibu Leni Muliani, ST., Sebagai Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam.
11. Ibu Darmawati Ismail, SP., Selaku Ketua IGTKI Kota Subulussalam.
12. Kepada seluruh Ibu Guru dan Orangtua Peserta Didik yang menjadi informan dalam penelitian tesis ini
13. Kepada rekanan kerja, secara spesial abanganda Ludin Bancin, Kak Zuraida Pasaribu dari pengelola PKBM yang menjadi salah satu energi pendorong dalam melanjutkan studi magister ini. Sekali lagi terima kasih banyak.
14. Terakhir kepada teman-teman satu angkatan di Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang menjadi bagian dari salah satu motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan menyertai kita semua.

Subulussalam,
Penulis

2023

ARYAWAN BANCIN

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Kerangka Teoritis	12
2.1.1. Manajemen	12
2.1.1.1. Pengertian Manajemen	12
2.1.2. Manajemen Mutu Pendidik	15
2.1.2.1. Konsep dan Pengertian Manajemen Mutu	15
2.1.2.2. Kompetensi Pendidik	17

2.1.3. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini	20
2.1.3.1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	20
2.1.3.2. Standar Isi	21
2.1.3.3. Standar Proses	22
2.1.3.4. Standar Penilaian	22
2.1.3.5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	22
2.1.3.6. Standar Sarana dan Prasarana	23
2.1.3.7. Standar Pengelolaan	23
2.1.3.8. Standar Pembiayaan	23
2.1.4. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	24
2.1.4.1. Konsep Dasar Pendidikan AUD	24
2.1.4.2. Konsep dan Pengertian Pendidik AUD	25
2.2. Kerangka Konseptual	27
2.3. Kajian Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Pendekatan Penelitian	32
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	33
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4. Sumber Data Penelitian	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.1.1.	Deskripsi Data Umum	39
4.1.2.	Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	40
4.1.3.	Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	42
4.2.	Temuan Hasil Penelitian	43
4.2.1.	Perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam ..	43
4.2.2.	Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	53
4.2.3.	Peendalian dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	60
4.3.	Pembahasan	67
4.3.1.	Perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam ..	67
4.3.2.	Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	73
4.3.3.	Peendalian dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1.	Kesimpulan	82
5.2.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		87

DAFTAR TABEL

1.1.	Penjelasan PAUD Formal dan Nonformal	3
1.2.	Jumlah PTK Menurut Ijazah Tertinggi	5
1.3.	Jumlah PTK Menurut Latar Belakang Menurut Studi	6
3.1.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	35
4.1.	Daftar Kepala Dinas dari Awal Hingga Sekarang	40
4.2.	Data Kualifikasi PTK PAUD Per-Kecamatan	43
4.3.	Rekapitulasi Klasifikasi Kualifikasi Pendidikan Pendidik PAUD Kota Subulussalam Secara Persentase	43
4.4.	Rencana Program Peningkatan Mutu Pendidik PAUD	52
4.5.	Indikator Perencanaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam Peningkatan Mutu Pendidik	52
4.6.	Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidik PAUD	57
4.7.	Indikator Pelaksanaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam Peningkatan Mutu Pendidik	59

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Jenis-Jenis Bentuk Pendidikan PAUD di Indonesia	25
2.2.	Kerangka Konsep Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal	28
4.1.	Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh mutu pendidikannya. Karena itu peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari mutu pendidik dan kependidikan itu sendiri.

Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak hanya bertumpu pada bentuk pendidikan formal saja, melainkan seluruh aspek pendidikan baik yang bersifat nonformal dan informal. Akan tetapi seyogyanya harus secara komprehensif aktivitas pendidikan berlangsung. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja serta tidak mengenal ruang dan waktu bahkan batasan usia. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikanpun bukan hanya guru pada satuan pendidikan saja, melainkan juga keluarga atau masyarakat, terutama pemerintah baik pusat maupun daerah (dalam hal ini secara khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam) selaku pemangku regulasi dan ini merupakan hal yang mendasar untuk menciptakan system pendidikan yang harmonis.

Tuntutan dalam sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu tujuan keharusan pada era sekarang ini, keterbukaan informasi dan reformasi pendidikan merupakan hal mutlak. Salah satu indikator dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bisat diamati ialah adanya tenaga pendidikan

meningkatkan upaya profesionalnya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sudah mulai berbenah menuju manajemen peningkatan mutu pada satuan pendidikan seperti linearitas sesuai kualifikasi/jenjang pendidikan pendidik hingga diklat berjenjang dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau penguasaan keterampilan dasar jenjang yang digeluti. Terlebih lagi pada Pendidikan Anak Usia Dini notabene merupakan jalur pendidikan dini ataupun satu tahun pra SD yang merupakan objek pendidikannya pada usia emas atau *golden age*. (0-6 tahun).

Berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini ditetapkan Mendibud Muhadjir Effendy pada tanggal 16 Mei 2018 di Jakarta. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini diundangkan Ditjen PP Kemenkumham Widodo Ekatjahjana di Jakarta pada tanggal 17 Mei 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini ditetapkan untuk menjamin anak usia dini mendapatkan akses terhadap layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Ruang lingkup penyediaan layanan PAUD meliputi PAUD jalur formal dan PAUD jalur nonformal hal ini ditegaskan dalam Permendikbud 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD. Permendikbud 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus pada pasal 7 menyatakan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, dan Masyarakat menyediakan layanan PAUD berkualitas berdasarkan standar nasional PAUD. Penyediaan layanan PAUD berkualitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui: inovasi pembelajaran; peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran; dan penyediaan sarana dan prasarana. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, maupun Masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD berdasarkan Permendikbud No 84 Tahun 2014 jika dipisahkan secara jalur pendidikan terbagi dua jenis. Yaitu jalur pendidikan Formal dan Nonformal. Yang secara singkat bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1 Penjelasan PAUD Formal dan Nonformal

PAUD	Bentuk Pendidikan	Program
PAUD Formal	Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK	menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.
PAUD Nonformal	Kelompok Bermain yang selanjutnya disingkat KB	menyelenggarakan program pendidikan bagi

		anak usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun
PAUD Nonformal	Taman Penitipan Anak yang selanjutnya disingkat TPA	menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas sejak lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun
PAUD Nonformal	Satuan pendidikan anak usia dini sejenis yang selanjutnya disebut SPS	menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun secara mandiri atau terintegrasi dengan berbagai layanan kesehatan, gizi, keagamaan, dan atau kesejahteraan sosial

Sumber: Permendikbud No 84 Tahun 2014

Kita tahu bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Para orang tua lebih percaya jika seorang anak yang dititipkan di Lembaga PAUD. Mereka berfikir bahwa perkembangan anak akan lebih cepat. Itu karena anak akan diajarkan beberapa kegiatan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang idealnya seorang guru Sarjana PAUD yang mendampingi peserta didik sebagai guru kelas.

Anggun Puspita (dalam jurnal Martha Christiani 2012:113) menyatakan *“rendahnya standar kompetensi pendidik PAUD terlihat dari kualifikasi*

akademik pendidik. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas guru tersebut karena rata-rata guru PAUD bukan dari program studi atau jurusan PAUD”.

Berdasarkan dari sumber data Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020 (Setjen, Kemendikbud 2020:46) menunjukkan jumlah PTK menurut Ijazah tertinggi tiap Provinsi kualifikasi Pendidik PAUD Formal dalam skala Nasional memaparkan dari jumlah 356.779 PTK yang memenuhi kualifikasi Grad Sarjana keatas hanya 247.273 pendidik. sementara sisanya 109.506 merupakan kuaifikasi Ijazah tertingginya dibawah S1. Secara khusus dalam Provinsi Aceh bahkan menunjukkan dari jumlah 12.375 PTK yang latar belakang Ijazah tertinggi Sarjana hanya 7.734 Pendidik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah PTK Menurut Ijazah Tertinggi

TABEL / TABLE : 19
 JUMLAH PTK MENURUT IJAZAH TERTINGGI TIAP PROVINSI
 NUMBER OF TES BY LEVEL OF EDUCATION AND PROVINCE
 TAMAN KANAK-KANAK (TK) / KINDERGARTEN (KG)
 STATUS SEKOLAH / STATUS OF SCHOOL : NEGERI+SWASTA / PUBLIC+PRIVATE
 TAHUN / YEAR : 2019/2020

PAUD 19/20

No.	Provinsi Province	Negeri / Public			Swasta / Private			Negeri+Swasta / Public+Private		
		< S1	≥ S1	Subjml	< S1	≥ S1	Subjml	< S1	≥ S1	Subjml
		< Grad	≥ Grad	Sub-Total	< Grad	≥ Grad	Sub-Total	< Grad	≥ Grad	Sub-Total
1	DKI Jakarta	123	359	482	3.005	7.701	10.706	3.128	8.060	11.188
2	Jawa Barat	102	518	620	11.120	24.670	35.790	11.222	25.188	36.410
3	Banten	87	381	468	3.106	6.947	10.053	3.193	7.328	10.521
4	Jawa Tengah	211	928	1.139	10.802	35.520	46.322	11.013	36.448	47.461
5	DI Yogyakarta	84	271	355	2.140	6.558	8.698	2.224	6.829	9.053
6	Jawa Timur	213	1.006	1.219	14.037	54.337	68.374	14.250	55.343	69.593
7	Aceh	723	1.588	2.311	3.918	6.146	10.064	4.641	7.734	12.375
8	Sumatera Utara	214	785	999	3.664	6.282	9.946	3.878	7.067	10.945
9	Sumatera Barat	75	471	546	2.324	5.661	7.985	2.399	6.132	8.531
10	Riau	239	735	974	3.746	5.233	8.979	3.985	5.968	9.953
11	Kepulauan Riau	197	360	557	1.015	1.464	2.479	1.212	1.824	3.036
12	Jambi	122	409	531	2.032	2.527	4.559	2.154	2.936	5.090
13	Sumatera Selatan	200	607	807	3.436	4.486	7.922	3.636	5.093	8.729
14	Kep. Bangka Belitung	150	460	610	531	853	1.384	681	1.313	1.994
15	Bengkulu	67	354	421	1.420	2.234	3.654	1.487	2.588	4.075
16	Lampung	167	470	637	5.034	7.056	12.090	5.201	7.526	12.727
17	Kalimantan Barat	177	490	667	1.235	1.643	2.878	1.412	2.133	3.545
18	Kalimantan Tengah	98	401	499	2.967	3.255	6.222	3.065	3.656	6.721
19	Kalimantan Selatan	186	698	884	3.053	6.582	9.635	3.239	7.280	10.519
20	Kalimantan Timur	209	573	782	1.974	3.771	5.745	2.183	4.344	6.527
21	Kalimantan Utara	63	111	174	349	445	794	412	556	968
22	Sulawesi Utara	92	133	225	1.487	1.844	3.331	1.579	1.977	3.556
23	Gorontalo	56	254	310	639	1.404	2.043	695	1.658	2.353
24	Sulawesi Tengah	165	219	384	3.854	3.244	7.098	4.019	3.463	7.482
25	Sulawesi Selatan	247	985	1.232	3.847	10.740	14.587	4.094	11.725	15.819
26	Sulawesi Barat	162	224	386	1.528	1.009	2.537	1.690	1.233	2.923
27	Sulawesi Tenggara	272	597	869	2.623	3.235	5.858	2.895	3.832	6.727
28	Maluku	215	151	366	1.141	635	1.776	1.356	786	2.142
29	Maluku Utara	267	130	397	1.197	605	1.802	1.464	735	2.199
30	Bali	160	586	746	1.375	4.281	5.656	1.535	4.867	6.402
31	Nusa Tenggara Barat	278	862	1.140	2.049	5.698	7.747	2.327	6.560	8.887
32	Nusa Tenggara Timur	299	682	981	1.429	2.274	3.703	1.728	2.956	4.684
33	Papua	185	171	356	850	1.345	2.195	1.035	1.516	2.551
34	Papua Barat	55	70	125	419	549	968	474	619	1.093
Indonesia		6.160	17.039	23.199	103.346	230.234	333.580	109.506	247.273	356.779

Secara khusus lagi menurut latar belakang bidang studi dalam Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020 (Setjen, Kemendikbud 2020:50) menunjukkan dari jumlah 356.779 secara nasional yang latar belakang bidang studi PAUD hanya 191.613. Sementara 161.255 bukan PAUD dan 3.911 dari latar belakang lainnya. Secara rinci bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.3 Jumlah PTK Menurut Latar Belakang Menurut Studi

PAUD 19/20

TABEL / TABLE : 21
JUMLAH PTK MENURUT LATAR BELAKANG BIDANG STUDI TIAP PROVINSI
NUMBER OF TES BY FIELD OF STUDY BACKGROUND AND PROVINCE
TAMAN KANAK-KANAK (TK) / KINDERGARTEN (KG)
STATUS SEKOLAH / STATUS OF SCHOOL : NEGERI+SWASTA / PUBLIC+PRIVATE
TAHUN / YEAR : 2019/2020

No.	Provinsi Province	PAUD ECE	Bukan PAUD Non ECE	Lainnya Others	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	5.022	6.081	85	11.188
2	Jawa Barat	18.329	17.303	778	36.410
3	Banten	5.005	5.313	203	10.521
4	Jawa Tengah	33.036	14.276	149	47.461
5	DI Yogyakarta	4.809	4.207	37	9.053
6	Jawa Timur	40.590	28.629	374	69.593
7	Aceh	6.261	5.987	127	12.375
8	Sumatera Utara	3.761	6.975	209	10.945
9	Sumatera Barat	5.060	3.363	108	8.531
10	Riau	5.272	4.512	169	9.953
11	Kepulauan Riau	1.350	1.450	236	3.036
12	Jambi	2.244	2.781	65	5.090
13	Sumatera Selatan	3.842	4.692	195	8.729
14	Kep. Bangka Belitung	1.118	857	19	1.994
15	Bengkulu	1.971	2.041	63	4.075
16	Lampung	6.269	6.327	131	12.727
17	Kalimantan Barat	1.829	1.663	53	3.545
18	Kalimantan Tengah	3.116	3.574	31	6.721
19	Kalimantan Selatan	6.131	4.303	85	10.519
20	Kalimantan Timur	3.686	2.686	155	6.527
21	Kalimantan Utara	504	448	16	968
22	Sulawesi Utara	1.749	1.731	76	3.556
23	Gorontalo	1.611	725	17	2.353
24	Sulawesi Tengah	3.631	3.777	74	7.482
25	Sulawesi Selatan	7.822	7.941	56	15.819
26	Sulawesi Barat	1.336	1.509	78	2.923
27	Sulawesi Tenggara	3.074	3.621	32	6.727
28	Maluku	774	1.326	42	2.142
29	Maluku Utara	862	1.306	31	2.199
30	Bali	3.746	2.605	51	6.402
31	Nusa Tenggara Barat	3.124	5.716	47	8.887
32	Nusa Tenggara Timur	2.952	1.709	23	4.684
33	Papua	1.245	1.263	43	2.551
34	Papua Barat	482	558	53	1.093
Indonesia		191.613	161.255	3.911	356.779

Catatan / Notes :

PAUD/ECE = Lulusan S1 Guru Kelas PAUD/Bachelor Graduate of ECE Class Teacher

Bukan PAUD/Non ECE = Selain Lulusan S1 Guru Kelas PAUD atau Diploma/Non Bachelor Graduate of ECE Class Teacher or Diplo

Lainnya / Others = Lulusan SMA Sederajat atau lainnya/Senior High School Graduates Equivalent or others

Observasi awal lapangan yang ditemukan menunjukkan bahwasanya data pendidik pada satuan PAUD di wilayah Kota Subulussalam terdapat banyaknya tingkat pendidikan pendidik belum memenuhi persyaratan yang secara ideal dan profesional. Masih banyaknya yang lulusan Sarjana yang bukan Sarjana Pendidikan Guru PAUD (PG PAUD) bahkan ada yang hanya pada tingkat pendidikan SMA dan malahan ada yang hanya pada tingkat pendidikan terakhir SMP.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah 87,3 persen guru PAUD tidak memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang dimaksudkan yaitu dari standar kualifikasi akademik dan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Hal ini terjadi karena pendidik anak usia dini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengakses program pengembangan diri, dan keterbatasan dukungan finansial.

Secara khusus berdasarkan sumber data yang dihimpun dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam melalui Kasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD dan DIKMAS diuraikan, Kota Subulussalam memiliki GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dengan jumlah 516 pendidik dari 121 satuan PAUD yang terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak) 73 satuan, KB (Kelompok Bermain) 40 satuan, TPA (Taman Penitipan Anak) 4 satuan dan SPS (Satuan PAUD Sejenis) 4 satuan pendidikan.

Dari jumlah pendidik sebanyak 516 yang tersebar pada 121 satuan PAUD tersebut dan yang memenuhi kualifikasi S1 hanya berjumlah 156 pendidik. Jika

secara persentase dari 516 pendidik PAUD di Kota Subulussalam hanya menyentuh 30,25%. Sementara sisanya 69.75% terdiri dari D3, D2, D1, SMA dan SMP. Idealnya sebagai tenaga pendidik pada satuan PAUD yang bermutu merujuk pada data diatas secara kualifikasi tingkat pendidikan terakhir masih belum terpenuhi.

Sejauh ini di Kota Subulussalam dirasakan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan pada penelitian ini masih kurang memadai mengingat dengan perkembangan zaman dan tuntutan linieratias/kualifikasi pendidikan seorang pendidik, hal ini ditandai dengan hasil yang didapatkan seperti data diatas minimnya sarjana PG PAUD pada satuan PAUD di Kota Subulussalam. Sementara itu, dalam bidang penyelenggaraan manajemen berdasarkan hasil observasi awal penulis temukan secara umum pada PAUD Formal (TK) berlangsung baik, namun jika dikaitkan dengan pada fokus penelitian ini, maka penelusurannya diarahkan kepada manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD formal (studi kasus pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam), baik dari segi sumber daya manusinya, pengelolaan dan juga sarana prasarana yang masih belum memenuhi standar minimal. Sementara itu, antusias masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya terlebih dahulu pada lembaga PAUD sebelum masuk ke SD (Sekolah Dasar).

Kondisi seperti di atas tentunya tidak boleh dibiarkan terus berlangsung serta diabaikan, karena akan merugikan masyarakat secara struktural dan generasi bangsa karena kurang idealnya kualifikasi pendidik pada satuan PAUD di Kota

Subulussalam yang secara tidak langsung menggambarkan rendahnya mutu pendidikannya. Untuk itu melalui kajian ilmiah ini berdasarkan pemaparan diatas menarik penulis untuk diteliti lebih lanjut mengenai **“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam)”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka yang menjadi focus masalah dalam penelitian adalah manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD formal upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu Pendidik pada satuan PAUD Formal (Taman Kanak-Kanak) di Kota Subulussalam.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dan fokus penelitian, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam?
- 1.3.2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam?
- 1.3.3. Bagaimana bentuk pengendalian dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam
- 1.4.2. Untuk mendesripsikan bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam
- 1.4.3. Untuk menganalisis bagaimana pengendalian dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi kajian lebih lanjut oleh para penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD Formal.
- b. Sebagai pengalaman dan khazanah intelektual serta ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan tugas demi meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam.

- b. Sebagai kontribusi pemikiran bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam untuk melengkapi khasanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang pendidikan.
- c. Sebagai salah satu kontribusi kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sebagai pimpinan pendidikan dan dalam menjalankan tugasnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yg tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama.

Malayu S.P Hasibuan (2005:2) menerangkan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih luasnya lagi dalam jurnal Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya (2019: 53) menjelaskan Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya

perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir dan dalam hal ini focus pada kajian manajemen dalam dunia pendidikan, sudah tentu manajerial dalam pendidikan itu sendiri bagaimana memiliki peranan yang sentral dalam perencanaannya, pelaksanaan hingga pada pengendalian evaluasinya.

Lebih lanjut lagi dalam (Emilda Sulasmi, 2020:2) pengertian manajemen menurut beberapa para ahli yang penulis kutip antara lain:

- a. Knezevich, menyatakan manajemen merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, koordinasi personel, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta pengembangan fasilitas untuk memnuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.
- b. Mulyasa, menjelaskan manajemen pendidikan merupakan suatu system pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana, sarana prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

- c. Engkoswara, manajemen pendidikan dalam arti luas adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang kondusif bagi manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Marry Parker Follet, manajemen adalah suatu seni tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- e. George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan juga untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dan juga sumber daya yang lainnya.
- f. Ricky W. Griffin, manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan yang dilakukan oleh sumber daya manusia untuk mencapai target dengan cara efisien dan efektif.

Jadi, secara kesimpulan dari definisi tentang manajemen sesuai dengan pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa manajemen merupakan

perpaduan antara ilmu dan seni yang sistimatis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi serta baru dapat diterapkan jika ada 2 orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi yang didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.

2.1.2. Manajemen Mutu Pendidik

2.1.2.1. Konsep dan Pengertian Manajemen Mutu

Mutu secara bahasa mutu dapat diartikan kualitas bahkan menjadi suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, tergantung kepada pihak dan sudut pandang mana hal tersebut dipresentasikan. Mutu (kualitas) dalam dunia pendidikan merujuk pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan serta pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-yang akan terjadi pendidikan.

Hasan Baharun 2017 (dalam Mesty Hermauli Gultom, 2021:25) menulisbahwasanya Mutu dapat mengadung beberapa unsur yaitu keterpercayaan (*reliability*), keterjaminan (*assurance*), penampilan (*tangibility*), Perhatian (*emphaty*), dan ketanggapan (*responsiveness*). Adanya tingkat kepercayaan yang telah dihasilnya dari sikap dan tindakan seperti nilai yang sudah dibangun dari mutu. Maka hasilnya adalah sikap, tindakan, kejujuran dan rasa aman juga akan semakin baik juga.

Sementara itu manajemen mutu (*Total Quality Management*) merupakan paradigma tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan

dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggannya pada masa kini dan masa yang akan datang (Edward Sallis 2006:73).

Dalam jurnal Al Azhar A (2010:255) *Managing Quality*, Garvin mengungkapkan bahwa kualitas sebagai suatu konsep sudah lama dikenal dan kemudian membaginya dalam empat era, yaitu era inspeksi (inspection), pengendalian kualitas statistical, jaminan kualitas dan era manajemen kualitas stratejik.

Sudarwan Danim (2003-53) pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi.

- Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.
- Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah.
- Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita

Selanjutnya Goetsch dan Davis (1994), menerangkan kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Lebih lanjut lagi Salis 2010 dalam jurnal Sulhati, (2020:157) Peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin penting karena mutu menjadi faktor terpenting yang membedakan satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan lainnya. Sebuah sistem mutu mencakup beberapa langkah penting yang dikemukakan Salis yaitu:

- Mengetahui apa yang dikerjakan
- Mempertanyakan metode dan prosedur
- Mendokumentasikan apa yang ingin dikerjakan
- Mengerjakan apa yang dikatakan, dan
- Memberikan bukti mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwasanya konsep mutu (kualitas) dalam hal ini yang berkenaan dalam pendidikan. Dan di dunia pendidikan itu tersendiri tidak terlepas dari yang namanya pendidik/pengajar (guru, dosen dan sejenisnya) dimana yang memiliki kompetensi sesuai pada bidangnya yang mengetahui tindakan apa yang harus diambil serta apa yang harus dikerjakan pada akhir notabene output tercapainya suatu hasil yang diharapkan bahkan lebih dari harapan itu sendiri.

2.1.2.2. Kompetensi Pendidik

Secara terminologi menjelaskan makna dari kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (dalam Depdikbud, 1989) kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan

(memutuskan) sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemauan atau kecakapan. Kompetensi guru/pendidik (*teacher competency*) diartikan “*The ability of a teacher responsibly to perform his or her duties appropriately*”. Kompetensi seorang guru tidak lain dan tidak bukan ialah melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai tenaga pendidik dengan rasa penuh tanggung jawab (Depdikbud, 1989).

Bahkan secara regulasi yang tertuang dalam Undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Senada dengan itu, (dalam PP No. 19 Tahun 2005) Pasal 28 tentang standar nasional pendidikan ayat 3 menjelaskan bahwa seorang pendidik atau pengajar harus memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. E. Mulyasa, (2007:75) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan (landasan kependidikan), pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian (dalam penjelasan PP RI No. 19 Tahun 2005 No. 14) adalah kemampuan kepribadian yang arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia dengan melaksanakan norma hukum dan sosial, memiliki rasa bangga dengan profesi guru, konsisten dengan norma, mandiri, memiliki etos kerja tinggi, memiliki pengaruh positif, diteladani dan disegani, melaksanakan norma religius dan jujur.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Sagala, (2013:23) menjelaskan beberapa kompetensi profesional yang harus dimiliki guru antara lain, menguasai materi pelajaran yang diampunya, memahami standar kompetensi atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya, menguasai metode-metode keilmuan, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif

Dari hasil pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwasanya kriteria kompetensi seorang pendidik ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap pendidik demi tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan yang hasil akhirnya diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

2.1.3. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diundangkan Menkumham Amir Syamsudin di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2014 yaitu:

2.1.3.1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD disebut sebagai Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar merupakan pencapaian perkembangan anak yang mengacu kepada Kompetensi Inti.

Pentahapan usia dalam STPPA terdiri dari: Tahap usia lahir - 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir - 3 bulan, 3- 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 -12 bulan, 12 - 18 bulan, 18 - 24 bulan; Tahap usia 2 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2 - 3 tahun dan 3 - 4 tahun; dan Tahap usia 4 - 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 - 5 tahun dan 5 - 6 tahun.

2.1.3.2. Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.

Lingkup materi Standar Isi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan sub tema sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan sub tema sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Tema dan sub tema sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni.

2.1.3.3. Standar Proses

Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses pada PAUD mencakup: perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; evaluasi pembelajaran; dan pengawasan pembelajaran

2.1.3.4. Standar Penilaian

Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme penilaian; pelaksanaan penilaian; dan pelaporan hasil penilaian

2.1.3.5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau

program PAUD. Tenaga Kependidikan terdiri atas Pengawas TK/RA/BA, Penilik KB/ TPA/SPS, Kepala PAUD (TK/RA//BA/KB/TPA/SPS), Tenaga Administrasi, dan tenaga penunjang lainnya. Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial.

2.1.3.6. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi: aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; sesuai dengan tingkat perkembangan anak; memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

2.1.3.7. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi: perencanaan program; pengorganisasian; pelaksanaan rencana kerja; dan pengawasan.

2.1.3.8. Standar Pembiayaan

Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal. Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk gaji

pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat, dan atau pihak lain yang tidak mengikat. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan lembaga PAUD disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.4. Hakikat Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.1.4.1. Konsep Dasar Pendidikan PAUD

PAUD adalah suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional dan social yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Fitta Ummaya Santi (dalam Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini) memaparkan bahwa tujuan PAUD dalam presentasinya untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya.

Selanjutnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini ataupun disingkat PAUD terbagi dalam beberapa jenis bentuk pendidikan, PAUD jalur formal dimana

diselenggarakan dalam bentuk TK (Taman Kanak-Kanak) dan Raudlatul Athfal alias TK Islam. Jalur nonformal khusus menangani anak-anak usia 2-4 tahun yang diserap Kelompok Bermain (Play Group), Tempat Penitipan Anak dan SPS (Bina Keluarga Balita) dan Jalur informal adalah pendidikan di keluarga.

Gambar 2.1. Jenis-Jenis Bentuk Pendidikan PAUD di Indonesia



Sumber: Fitta Ummaya Santi PPT

2.1.4.2. Konsep dan Pengertian Pendidik PAUD

Mengajar adalah menggugah dan membantu terjadinya gejala belajar di kalangan siswa Raka Joni 1993 dan Bowden dan Ferece 1998 (dalam Esai Margaretha Sri Yuliatiningsih dan Taty Setiaty) mengatakan bahwa mengajar bukan berarti mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka. Galileo menegaskan bahwa sebenarnya kita tidak dapat mengajarkan apapun, kita hanya dapat membantu peserta didik untuk menemukan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Padahal setiap pribadi

manusia memiliki “*self-hidden potential excellence*” (mutiara talenta yang tersembunyi di dalam diri), sementara tugas pendidik yang membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkannya seoptimal mungkin talenta itu masih kurang berhasil.

Pendidik menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat 2 merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tilaar, 2002 (dalam Dadan Suryana, 2013) Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bertanggung jawab membimbing anak belajar sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak serta menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) dan menghindari penggunaan kekuasaan lalur, yaitu kekuasaan yang semata-mata didasarkan kepada unsur wewenang jabatan. Kewibawaan justru merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Kewibawaan mendidik hanya dimiliki oleh mereka yang sudah dewasa. Maksudnya adalah kedewasaan rohani yang ditopang dengan kedewasaan jasmani. Kedewasaan jasmani tercapai bila individu telah mencapai puncak perkembangan jasmani yang optimal; jadi telah mencapai proporsi yang sudah mantap. Kedewasaan rohani tercapai bila individu

telah Inemiliki cita-cita hidup dan pandangan hidup yang tetap. Cita-cita dan pandangan hidup ini dijalinnya ke dalam dirinya dan selanjutnya berusaha untuk direalisasikan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

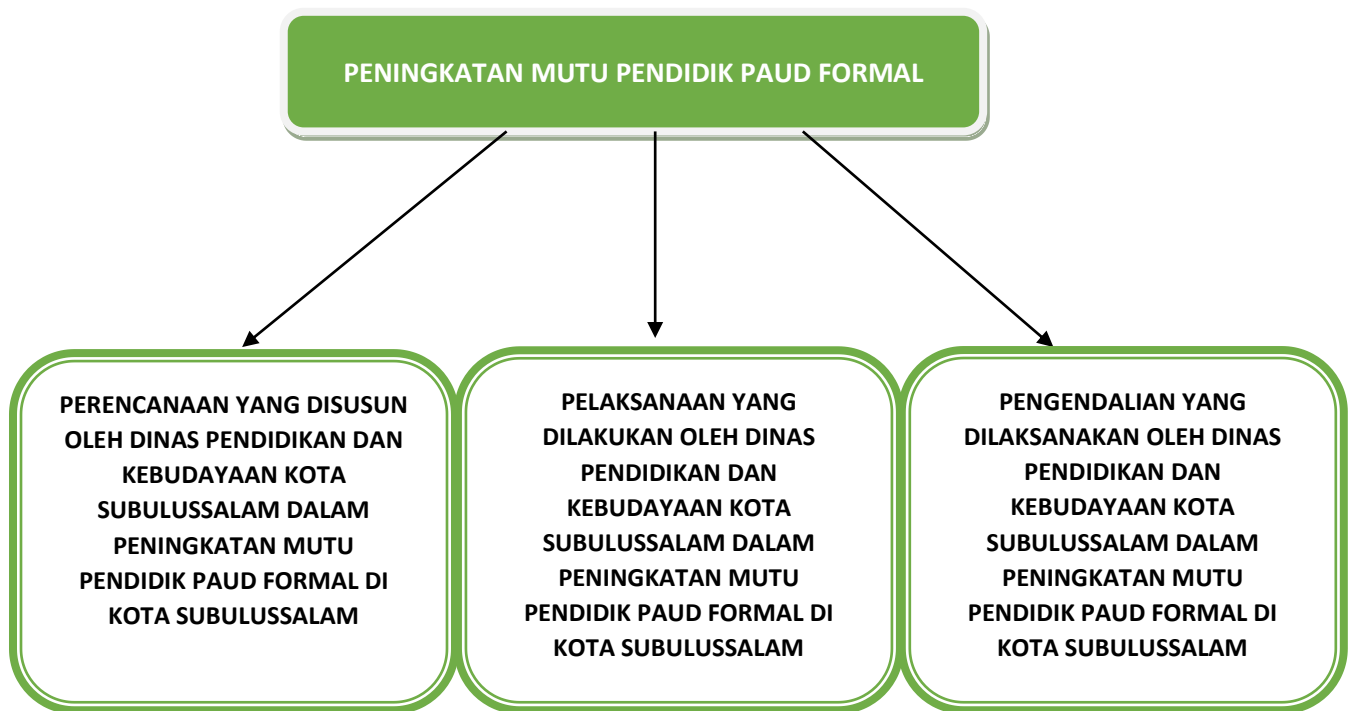
Sebagai pendidik realisasi cita-cita dan pandangan hidupnya itu secara kongkrit berlangsung melalui aktivitas statusnya sebagai orang tua maupun sebagai pendidik. Orang dewasa adalah orang yang mampu mempertanggung jawabkan segenap aktivitas yang bertalian dengan statusnya. Maksudnya bertanggung jawab ialah kemampuan untuk menyatukan diri dengan norma-norma hidup dan meragakan dalam hidupnya. Bagi orang yang telah dewasa bila melanggar norma ia bersedia menerima tuntutan hukum atas dirinya. Pendidik adalah pendukung norma-norma (pendukung kewibawaaan). Dia mempunyai tugas untuk mentransformasikan norma-norma atau kewibawaan itu kepada peserta didik. Persoalannya adalah mengapa pendidik memiliki kewibawaan di mata peserta didik. Intinya adaag karena peserta didik membutuhkan suatu perlindungan, bantuan, bimbingan dari pendidik, dan pendidik bersedia dengan rela memenuhinya. Sepanjang antara peserta didik dengan pendidiknya terdapat suasana hubungan gayung bersambut kata berjawab maka selama itu pula terdapat pengakuan akan adanya kewibawaan pendidik oleh peserta didik.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang akan

diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi konsep penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal



2.3. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Khairuroh. 2014. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Kadur Pamekasan. Hasil penelitian secara kesimpulan: 1) Standar mutu PTK yang telah ditetapkan oleh pemerintah terdiri dari standar kualifikasi akademik, standar kompetensi (pedagogik, kepridian, sosial, dan profesional), sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun di MTs Miftahul Anwar memiliki kebijakan tambahan untuk PTK yaitu: ideologi, lancar membaca al-Qur'an, mampu mengintegrasikan nilai-nilai kesilaman (al-Qur'an) di

dalam proses pembelajaran, dan memiliki jiwa kepemilikan terhadap lembaga. karena madrasah menginginkan seorang pendidik dan tenaga pendidikan yang tidak hanya cerdas dan intelek, namun juga seimbang dengan IPTAQ-nya. Madrasah menginginkan tenaga pendidik yang profesional, dan dapat menjadi seorang pendidik yang dapat di gugu dan tiru. 2) Strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Miftahul Anwar, adalah komitmen yang kuat yang di miliki oleh kepala madrasah, perumusan visi dan misi, pembentukan tim pengembang madrasah (TPM), pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), penciptaan budaya, pelibatan masyarakat, adanya reward and punishment, evaluasi diri, penambahan kebijakan untuk PTK, perbaikan terus menerus, perencanaan strategis (Renstra) madrasah yang matang, dan kontrol kepala madrasah. 3) Implikasi yang pertama, terhadap institusi. Yakni madrasah semakin banyak mengalami perkembangan yang menimbulkan kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Kedua, implikasi terhadap manajemen, yang mana dalam hal ini mencakup komitmen kepala madrasah dan semua PTK, KBM, dan kegiatan administratif, yang sudah banyak mengalami perubahan karena adanya upaya yang terus di lakukan, namun hal itu perlu di kembangkan lagi, agar manajemen madrasah semakin tertata dengan baik. ketiga, implikasi terhadap siswa yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa merasakan adanya perkembangan-perkembangan keilmuan yang telah di ciptakan oleh guru, namun metode yang kurang variatif yang masih di terapkan oleh sebagian

guru membuat siswa sedikit merasa bosan. Sehingga jika demikian, perlu adanya peningkatan pengembangan terhadap PTK yang ada di MTs Miftahul Anwar. dan yang keempat, implikasi terhadap masyarakat, di mana masyarakat merasa lebih merasa memiliki terhadap madrasah, jalinan hubungan baik yang di ciptakan warga madrasah dengan masyarakat sekitar, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah, hal ini menyebabkan masyarakat juga berupaya untuk membantu dalam mengembangkan madrasah.

2. Setio Mubarak. 2019. Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang) hasil penelitian adalah: 1) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di SMP LAB UM Malang antara lain: menyusun program, penentuan sasaran, penetapan program, penentuan kebutuhan, penilaian pelaksanaan program. 2. Metode peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di SMP LAB UM Malang dilakukan dengan 2 metode yaitu a) On The Job Training, antara lain, (1) Rotasi Jabatan, (2) Pelatihan (Training), (3) Bimbingan b) Off The Job Training, antara lain: 1) Workshop 2) MGMP 3) Study Banding. 3) Faktor peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di SMP LAB UM Malang yaitu komitmen, profesional pendidik dan tenaga kependidikan, kemampuan mengajar pendidik, komunikasi dengan komunikasi, kedisiplinan, tingkat kesejahteraan.

3. Musammil Lateh. 2020. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu. Hasil penelitian antara lain: 1) Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari perencanaan kurikulum yaitu a) mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala madrasah sebagai penanggungjawab, waka kurikulum sebagai koordinator, waka kesiswaan, waka sarpras, komite dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang di utus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. 2) Pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari: a) pengecekan kesiapan guru, b) pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, c) penanaman nilai-nilai keislaman, c) mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan madrasah lain. 3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari a) Evaluasi Input yang meliputi: a) alokasi waktu evaluasi, b) Evaluasi Proses yang meliputi: pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, c) Evaluasi Output yang meliputi: perbaiki kurikulum kedepannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Creswell, 2014 dalam (Indra Prasetya: 2022:1) menjelaskan Secara umum penelitian dapat didefinisikan sebagai investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena. Penelitian merupakan suatu proses atau kegiatan dalam penyeldidikan sistematis yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi untuk memecahkan masalah.

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana menurut Moleong (2007: 6) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Creswell menjelaskan bahwa metode kualitatif ini merupakan salah satu metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah perseorang ataupun kelompok yang mana dianggap berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan.

Kemudian lebih lanjut Nana Sudjana (2007: 64) menjelaskan Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian

deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan maksud tersebut, pendekatan pada penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk bisa memperoleh informasi dan memaparkan mengenai bagaimana sebenarnya proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengendalian manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD formal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam di Kota Subulussalam.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan menjadi sumber data ataupun sumber informasi yang akan peneliti peroleh selama melaksanakan penelitian dilapangan. Moleong (2010: 132) mengartikan subjek penelitian sebagai pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lebih jelas dan singkatnya Moeliono (1993: 862) menjelaskan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Berangkat dari penjelasan diatas peneliti menominasikan untuk subjek pada penelitian ini antara lain:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam
2. Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam
3. Ketua IGTKI Kota Subulussalam
4. Guru PAUD Formal (TK) Taman Kanak-Kanak

Dimana subjek penelitian tersebut yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik khusus kajian dari penelitian ini. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dengan objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, hingga diteliti. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengendalian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam yang beralamat di Jl. Lae Oram Komplek Perkantoran Kota Subulussalam, Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Di Sekolah untuk subjek informan penelitian bagi guru maupu orangtua peserta didik dan tempat alternatif lain bersifat kondisional tergantung kesediaan subjek penelitian terkait selama penelitian dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan pada penelitian ini dimulai pelaksanaanya pada bulan Desember 2021 sampai dengan November 2022. Dalam hal ini adapun jadwal dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Des 2021	Jan-Apr 2022	Mei 2022	Juni – Des 2022			Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023
1	Pengajuan Judul	■								
2	Penulisan proposal		■							
3	Bimbingan Proposal		■							
4	Seminar Proposal			■						
5	Revisi Proposal			■	■	■	■			
6	Penelitian Kelapangan				■	■	■			
7	Observasi Wawancara				■	■	■			
8	Pengolahan Data					■	■	■		
9	Seminar Hasil								■	
10	Ujian Tesis									■

3.4. Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data berdasarkan pernyataan Moleong (2006: 224) menjelaskan bahwa Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunanya (*construction*). Lebih lanjut Suharsimi dalam Naharoh (2008:28) mengatakan bahwa sumber data adalah dalam suatu penelitian sebagai subjek dari mana dapat kita peroleh. Maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang lain adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, jurnal, esai dan arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 100), Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa peristiwa atau keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi yaitu dilakukan Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri sendiri atau peneliti dilapangan pada instansi terkait sesuai dengan studi kasus pada penelitian ini. Dengan kata lain peneliti berfungsi untuk mendapatkan gambaran umum serta secara data khusus dan mengumpulkan serta mencatat hasil-hasil yang diperoleh pada saat meneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari 2 orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar, Sutrisno (2004:218).

Wawancara yang di terapkan pada penelitian ini adalah wawancara individual yaitu penelitian sebagai informan dan *key informan* adalah Penulis. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu di

lakukan secara berkelanjutan, dan pada objek tertentu mungkin di lakukan secara bekal.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, tehnik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri data-data tertulis, baik buku, jurnal, skripsi, tesi atau lain sebagainya. Kemudian mengklasifikasikannya dan mengambil data-data yang perlu untuk penelitian. Pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi dilakukan guna mendukung data yang didapat di lapangan penelitian.

3.6. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan emmbuar kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. (Eflrianto dan Gusman Lesmana, 2022: 103-104).

Penelitian ini merujuk kepada tehnik analisis data yang ditawarkan Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2017:115) mengatakan bahwa yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2017:249) mengatakan bahwa Reduksi data ini merupakan merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Untuk itu Dalam melaksanakan reduksi ini adalah mengumpulkan semua

data yang telah didapatkan guna mempermudah pengelompokan serta penarikan kesimpulan. Setelah data semua diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Peneliti menggunakan penyajian data untuk mempermudah peneliti yang berbentuk tabel, gambar maupun deskripsi data dengan maksud tujuan agar mudah untuk dipahami peristiwa apa yang terjadi dan apa yang di lakukan dalam mengantisipasinya. Dalam penyajian data ini dimaksudkan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan.

3. Kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi biasanya dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dalam berbagai bentuk aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap *conclusion* ini maka akan ditarik kesimpulan guna dijadikan konfigurasi yang utuh.

Dalam memberikan suatu kepastian dalam penelitian ini terhadap hasil temuan peneliti serta menjaga keaslian penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi melakukan pemeriksaan keabsahan pada data penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Umum

Penelitian dilakukan di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh secara spesifik pada kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pembahasan kajian pada penelitian ini.

Sejarah singkat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam awalnya bernama Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Memasuki Tahun 2016 Dinas pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dipisah menjadi dua kelembagaan Instansi/SKPK. Yaitu menjadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang secara khusus menangani perihal pendidikan dan kebudayaan serta Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata menjadi Instansi secara sendiri.

Secara periodisasi cikal bakal awal berdirinya Instansi Dinas Pendidikan semenjak pemekaran Kota Subulussalam yang diawali dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dipisah diepalai oleh Bapak Fajri Yunus. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Azwir, S.Sos. Selanjutnya Bapak Nurhayat, S.Pd, Bapak Drs. Salmaza, M.Ap, Bapak Darusmi, S.Pd dan Bapak Irwan, M.Si dimasa akhir peralihan perubahan instansi. Semenjak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara khusus menangani Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Dinas pertama yang menjabat ialah Bapak Irwan, M.Si. kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Sairun, S.Ag hingga sekarang.

Singkatnya dalam periodisasi Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Dinas dari Awal Hingga Sekarang

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	FAJRI YUNUS	2009-2010	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	H. AZWIR, S.Sos	2010-2013	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
3	Drs. SALMAZA, M.Ap	2013-2014	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
4	DARUSMI, S.Pd	2014-2015	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
5	IRWAN, M.Si	2015-2019	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
6	H. SAIRUN, S.Ag	2019- Sekarang	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber : Pusat Informasi dan Pelayanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

4.1.2. Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

a. Visi

Adapun yang menjadi visi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sekarang ialah: Terlaksananya Layanan Pendidikan yang prima dan Berkualitas dalam Mewujudkan Generasi yang Cerdas, Kompetitif dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sekarang antara lain:

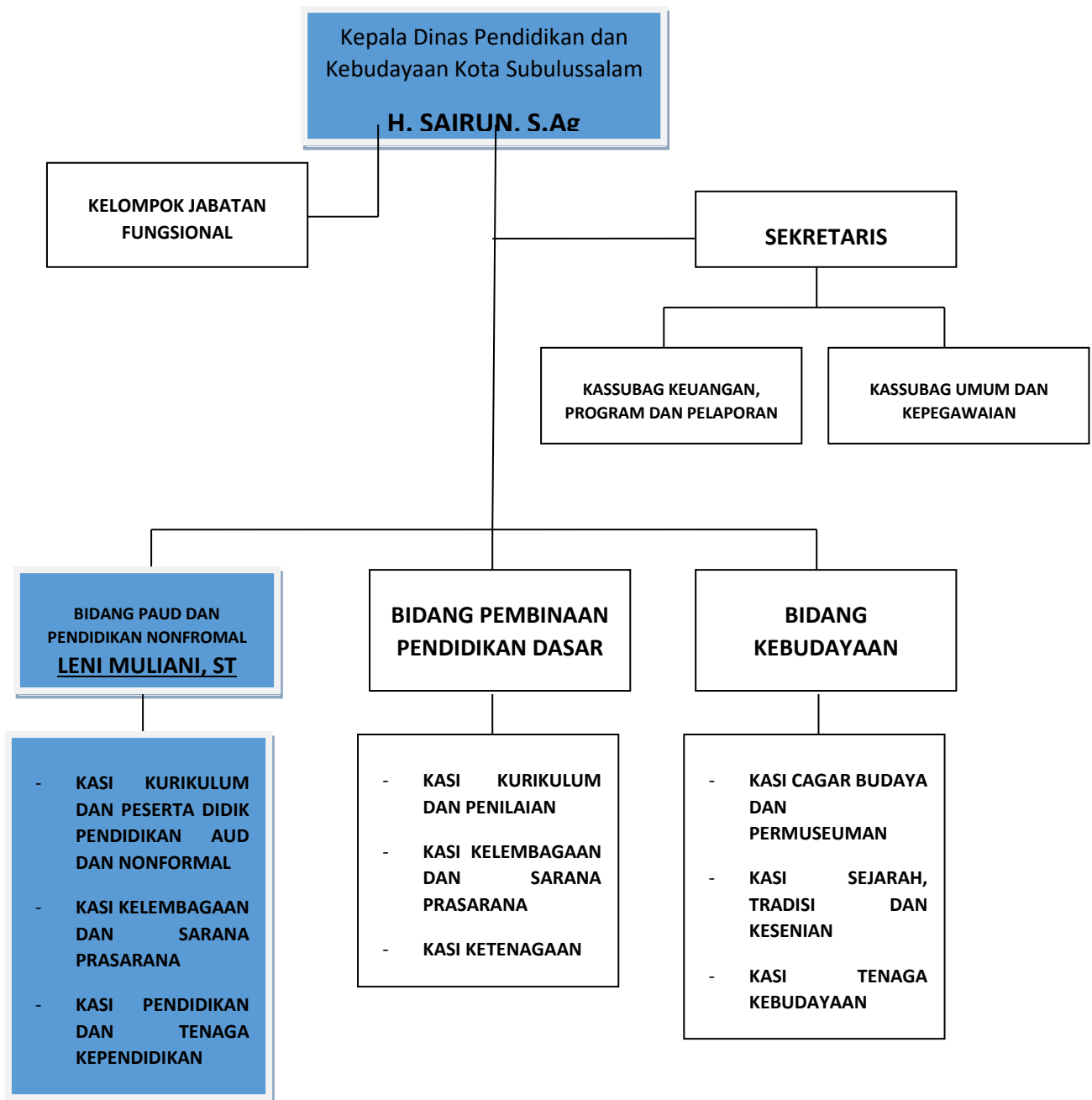
1. Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat;
2. Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan nonformal;
3. Mewujudkan pendidikan yang berkarakter islami dan berakhlak mulia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur;
4. Mewujudkan dukungan keberlanjutan bagi lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif;
5. Mewujudkan kreatifitas, daya saing dan prestasi kepemudaan dan keolahragaan;
6. Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan.

Sumber : Pusat Informasi dan Pelayanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

4.1.3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Adapun bentuk gambaran struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam



Sumber : Papan Pusat Informasi dan Pelayanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

4.2. Temuan Hasil Penelitian

4.2.1. Perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Pendidik sudah semestinya memiliki standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi sebagai tolak ukur mutu pendidik itu sendiri. Kualifikasi akademik sendiri adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keadaan klasifikasi kualifikasi pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam masih minim atau kurang memadai secara linearitas atau sesuai bidangnya. Dimana data secara keseluruhan menunjukkan Rekapitulasi Data Pendidik PAUD Formal perolehan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kualifikasi PTK PAUD Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Lembaga PAUD	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Simpang Kiri	32	S 1	62
			D 3	3
			D 2	6
			D 1	2
			SMA-Sederajat	60

			Lainnya	17
Jumlah				150

No	Kecamatan	Jumlah Lembaga PAUD	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
2	Penanggalan	19	S 1	34
			D 3	1
			D 2	2
			D 1	0
			SMA-Sederajat	39
			Lainnya	3
Jumlah				79

No	Kecamatan	Jumlah Lembaga PAUD	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
3	Sultan Daulat	33	S 1	29
			D 3	1
			D 2	7
			D 1	2
			SMA-Sederajat	92
			Lainnya	18
Jumlah				149

No	Kecamatan	Jumlah Lembaga PAUD	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
4	Rundeng	23	S 1	17
			D 3	1
			D 2	0
			D 1	1
			SMA-Sederajat	58

			Lainnya	19
Jumlah				96

No	Kecamatan	Jumlah Lembaga PAUD	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
5	Longkib	13	S 1	14
			D 3	1
			D 2	2
			D 1	0
			SMA-Sederajat	22
			Lainnya	3
Jumlah				42

Gambar 4.3 Rekapitulasi Klasifikasi Kualifikasi Pendidikan Pendidik PAUD Kota Subulussalam Secara Persentase

No	Pendidikan	Jumlah	PERSENTASE	S1	30.25%
	S 1	156		D3	1.35%
	D 3	7		D2	3.30%
	D 2	17		D1	0.95%
	D 1	5		SMA-Sederajat	52.50%
	SMA-Sederajat	271		LAINNYA	11.65%
	Lainnya	60		JUMLAH	100.00%
Jumlah		516			

Sumber : Pengelola Data / Kasi Tendik Bidang PAUD dan DIKMAS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan Guru PAUD di Kota Subulussalam didominasi tingkat SMA-Sederajat. Hal ini menunjukkan secara kualifikasi yang notabennya merupakan tolak ukur penilaian

mutu pendidik itu sendiri masih belum mendekati dari ideal sebenarnya. Dengan kata lain, kualifikasi kapasitas pendidik yang dimiliki masih harus diakselerasi untuk bisa sesuai dengan Perpres UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB IV Guru Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 8 dan 9 yang berbunyi:

Pasal 8

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan data yang di peroleh tersebut penulis mencoba mewawancarai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam terkait program apa yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualifikasi pendidikan Guru PAUD Formal yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam, Bapak H. SAIRUN, S.Ag mengenai hal tersebut dalam hasil wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Kami disini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam perihal meningkatkan kualifikasi guru PAUD kita di Subulussalam, yang menjadi konsern utama kita ialah memberikan kesempatan dan mendukung dengan penuh untuk para guru PAUD terutama yang Formal Sekolah PAUD TK Negeri yang memang benar-benar menjadi tanggung jawab penuh dari Dinas yang ingin melanjutkan pendidikan penuntasan linearitas bagi yang sudah S1 dan dukungan Sarjana bagi yang belum S1 sama sekali. Dan kami juga memberikan/menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sesuai kemampuan kami, karena itu sudah masuk dalam program jangka Panjang kami di Dinas Pendidikan. Sementara bagi yang belum ada kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam telah merencanakan dan melakukan kerja sama dengan BP PAUD DIKMAS Provinsi Aceh tahun

lalu untuk tahun ini akan diadakannya kegiatan Diklat Lanjutan mengingat tahun sebelumnya kita sudah melakukan pelatihan Diklat Dasar bagi Guru-guru PAUD kita di Subulussalam supaya mahir dan menguasai bagaimana seharusnya menjadi pendidik PAUD yang berkualitas”. (Kadisdikbud/14 Juli 2022)

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS, Ibu LENI MULIANI, ST juga menambahkan bahwa:

“Dinas Pendidikan secara khusus Bidang PAUD dan DIKMAS sangat memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada Guru PAUD di Kota Subulussalam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan menggandeng salah satu Perguruan Tinggi di Aceh (STKIP GETSEMPENA) untuk kerjasama membuka kelas jarak jauh untuk jurusan PG PAUD yang sudah direncanakan dari akhir Tahun 2021 untuk mendukung percepatan kualifikasi pendidik PAUD di Subulussalam. Dan tahun lalu saya juga sudah langsung meminta kepada BP PAUD DIKMAS Aceh untuk bisa tahun ini turun ke Subulussalam melaksanakan Diklat Lanjutan bagi Guru PAUD di Kota Subulussalam. Harapannya dari pelatihan tersebut bisa meningkatkan mutu pendidik PAUD kita di Subulussalam secara kompetensi”. (Kabid PAUD DIKMAS/14 Juli 2022)

Selain itu dari hasil wawancara, Ibu DARMAWATI ISMAIL, SP selaku Ketua IGTKI Kota Subulussalam menambahkan bahwa:

“Memang benar adanya. Peranan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam mendukung peningkatan mutu Pendidik PAUD di Kota Subulussalam dengan cara memfasilitasi Guru PAUD untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi tuntas S1 linear. Dengan perencanaan yang akan dilakukan menjalin kerjasama dengan UT (Universitas Terbuka) yang ada di Kota Subulussalam. Namun, masih terkendala pada biaya pendidikan yang membuat Guru PAUD di Kota Subulussalam tidak banyak yang melanjutkan S1 nya. Sementara untuk yang sudah S1 tapi belum linear atau bahkan yang masih SMA perencanaan yang pernah saya dengar dari Ibu Kabid sebelumnya akan dilaksanakannya Diklat Lanjutan karena sebelum-sebelumnya Diklat Dasar sudah beberapa kali diadakan bagi guru PAUD kita di Subulussalam juga pelatihan-pelatihan peningkatan karir bagi Guru PAUD. Bahkan operator sekolah saja setiap tahun ada pelatihan”. (Ketua IGTKI Kota Subulussalam/26 Juli 2022)

Pernyataan dari hasil wawancara, Ibu DARMAWATI ISMAIL, SP selaku Ketua IGTKI Kota Subulussalam tersebut dibenarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam. Bahwasanya adanya kendala biaya pendidikan yang juga menjadi perhatian bagi pemerintah dalam mewujudkan program perencanaan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD secara kualifikasi.

Tambahan kutipan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam:

“Setiap perencanaan sudah pasti akan selalu ada kendala. Dan kendala yang kita temukan mengenai Guru-guru PAUD kita yang ingin melanjutkan ke jenjang S-1 terkendala pada biaya yang kita hadapai untuk pendanaan. Dan hal ini sudah menjadi pekerjaan rumah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam. Untuk menunjang hal itu, kita Pemerintah Kota Subulussalam melalui MPD (Majelis Pendidikan Daerah) menyediakan beasiswa subsidi dana pendidikan bagi masyarakat Kota Subulussalam yang melanjutkan pendidikan walaupun dengan porsi terbatas. Namun kita tetap berupaya untuk menyesuaikan dengan kemampuan anggaran daerah untuk memberikan bantuan kepada mereka disamping mereka memang kita dorong melalui swadaya. Kita dorong mereka-mereka yang sekarang belum S1 itu kita arahkan untuk mengambil S1 yang linear dengan berbagai perguruan tinggi yang sudah kerjasama”. (Kadisdikbud/14 Juli 2022)

Untuk itu dari observasi yang dilakukan, salah satu seorang guru PAUD Formal TK Negeri PKK Al-Amin Ibu ERNAWATI menuturkan bahwa selama ini perencanaan serupa yang pernah diikuti maupun yang masih akan tetap dilaksanakan secara berkala yaitu adanya pelatihan-pelatihan untuk Guru PAUD.

Menyatakan pada kutipan wawancara berikut:

“Dinas Pendidikan yang saya ketahui ada selalu melakukan pelatihan bagi kami Guru PAUD. Minimal setahun sekali ada. Pelatihannya tentang cara kami mengajar di sekolah. Apalagi saya tidak S1 hanya lulus SMA pelatihannya sangat bermanfaat sekali bagi kami. Karena tau bagaimana

seharusnya mengajar di sekolah. Kala untuk lanjut kuliah karena membutuhkan biaya saya tidak sanggup. Pelatihan-pelatihanlah yang cuman saya ikuti”. (Guru TKN-AA1/26 Juli 2022).

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

menambahkan seperti dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“Dalam mendukung dan mendorong untuk peningkatan mutu pendidikan kita di Kota Subulussalam secara khusus pada Bidang PAUD. Kita pastinya menganggarkan untuk kegiatan-kegiatan yang baik dalam hal kemajuan mutu pendidikan PAUD kita di Subulussalam. Secara lengkap kegiatan-kegiatan di Bidang PAUD apa saja yang masuk dalam perencanaannya bisa ditanyai langsung ke Kabidnya. Namun yang jelas, kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan dan rutin. Itu setiap Bidang saya tekankan untuk harus benar-benar merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memang benar-benar dibutuhkan sekolah PAUD kita serta secara khusus bagi guru-guru kita di PAUD”. (Kadisdikbud/04 November 2022)

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS, Ibu

LENI MULIANI, ST menambahkan bahwa:

“Bentuk kegiatan dan pelatihan yang ada dalam perencanaan kita dalam menunjang peningkata mutu pendidikan PAUD Kota Subulussalam pada tahun ini antara lain adanya: (1) Pelatihan kegiatan Akreditasi Lembaga lembaga PAUD KotaSubulussalam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, (2) Pembinaan dan Pelatihan Gugus Pendidikan Anak Usia Dinidan K3S Se Kota Subulussalam, (3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD, (4) Pengembangan Karir Tenaga Kependidikan, dan (5) Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kinerja Pendidikan PAUD. Dari daftar perencaan kegiatan tersebut diharapkan bisa terealisasikan dan terlaksanakan dengan harapan bisa bermanfaat untuk kemajuan PAUD Subulussalam yang bermutu”. (Kabid PAUD DIKMAS/04 November 2022)

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara di atas tentang perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD maka penulis menarik kesimpulan bahwa program perencanaan dalam peningkatan mutu pendidik di Kota

Subulussalam ada dua pendekatan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam, yakni:

1. Pendekatan perencanaan secara Kualifikasi

Pendekatan perencanaan secara Kualifikasi tergambar dengan mendorong para guru PAUD untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke tingkat sarjana bagi yang belum sarjana maupun linear. Peran andil pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam perencanaannya dengan upaya melakukan kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi untuk memfasilitasi pelaksanaan kelas jarak jauh bagi Guru PAUD di Kota Subulussalam jurusan PG PAUD beserta juga berkoordinasi dengan Universitas Terbuka di Kota Subulussalam dalam hal linearitas ataupun tuntas S1 PAUD untuk kualifikasi pendidik PAUD di Kota Subulussalam.

Selain itu, dalam upaya mendorong Guru-guru PAUD di Kota Subulussalam untuk melanjutkan atau menuntaskan Sarjana nya secara yang pada notabennya bersumber secara swadaya. Pemerintah Kota Subulussalam juga mendukung dengan merencanakan penyediaan beasiswa subsidi dana pendidikan setiap tahunnya melalui MPD (Majelis Pendidikan Daerah) Kota Subulussalam supaya guru-guru PAUD yang belum linear ataupun masih belum Sarjana semakin termotivasi untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi terutama dalam hal linearitas dan sedikit terbantu secara pembiayaan studi dengan adanya subsidi dana pendidikan bagi Guru PAUD yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana.

2. Pendekatan perencanaan secara Kompetensi.

Selain itu, perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD di Kota Subulussalam dengan merencanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembinaan setiap tahunnya sesuai dengan perencanaan dan pemaguan anggaran yang ada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam secara khusus di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat untuk peningkatan kompetensi Pendidik PAUD di Kota Subulussalam.

Kegiatan-kegiatan ataupun pelatihan-pelatihan yang direncanakan tidak terlepas dari kebutuhan serta indikator dari gambaran mutu pendidikan itu sendiri. Baik kegiatan dan pelatihan yang menjurus pada pembinaan secara kelembagaan (satuan/sekolah PAUD) dan juga secara khususnya untuk pendidik PAUD itu sendiri terutama pada seri Diklat Berjenjang. Searah dengan kutipan dalam situs *ayogurubelajar* kemdikbud yang menyatakan Diklat Berjenjang GTK PAUD merupakan Diklat fungsional yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar sampai dengan mahir yang dipersyaratkan bagi GTK PAUD baik di TK, KB, dan TPA.

Penyelenggaraan Diklat Fungsional dilaksanakan oleh Lembaga Penyelenggara Diklat atau LPD dari unsur Asosiasi Profesi (IGTKI, Himpaudi), Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah, maupun Organisasi Kemasyarakatan lain.

Secara singkat bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu Pendidik PAUD di Kota Subulussalam bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4 Perencanaan Program Peningkatan Mutu Pendidik PAUD

No	Uraian Kegiatan	Ket
1	Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dengan membentuk kelas jarak jauh jurusan PG PAUD di Kota Subulussalam	
2	Merencanakan Pelatihan Seri Diklat Berjenjang bagi Guru PAUD (Diklat Dasar, Diklat Lanjutan dan Diklat Mahir)	
3	Merencanakan kegiatan pelatihan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	
4	Mengadakan kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen pada satuan PAUD	
5	Pembinaan dan Pelatihan Gugus Pendidikan Anak Usia Dini dan K3S Se Kota Subulussalam	
6	Pelatihan kegiatan Akreditasi Lembaga lembaga PAUD KotaSubulussalam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	

Untuk mengetahui sejauh mana indikator perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu Pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam bisa tabel berikut:

Tabel 4.5 Indikator Perencanaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulusalalam dalam Peningkatan Mutu Pendidik

No	Uraian	Penilaian
1	Adanya pengagendaan rapat awal	Terlaksananya rapat awal secara internal
2	Rapat lanjutan	Terlaksananya rapat lanjutan dengan melibatkan lintas sektor/mitra
3	Mengusulkan hasil rapat dengan bentuk rencana kerja	Merumuskan rencana kerja dan tujuan Dinas secara khusus Bidang berdasarkan visi misi yang direncanakan (dalam hal ini mengenai tentang Peningkatan Mutu Pendidik)

4	Memasukkan/mengentri data perencanaan berbasis sistem	Usulan dituangkan dalam RKA SKPD disesuaikan dengan panduan yang berasal dari kementerian
---	---	---

4.2.2. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan yang disusun sudah matang dan ideal untuk dimasukkan dalam daftar agenda rutin untuk bisa dilaksanakan. Dalam penelitian ini mengenai peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam menyangkut kapasitas pendidik Kadisdikbud Kota Subulussalam menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program dalam rangka meningkatkan mutu Pendidik PAUD di Kota Subulussalam tahun sebelumnya maupun tahun ini secara spesifik yang sudah ada beberapa yang kita laksanakan. Seperti peningkatan karir. Dimana Narasumber yang kita datangkan dari UPTD Kementerian Provinsi yang berkompeten sesuai bidangnya untuk mengajarkan bagaimana seharusnya Guru-guru PAUD kita di Subulussalam melaksanakan proses mengajar di sekolah. Sementara secara khusus untuk pelaksanaan seri Diklat Berjenjang yang sudah kita rencanakan dari tahun sebelumnya. Nampaknya tahun ini tidak bisa terlaksana mengingat adanya perubahan strktuktur organisasi BP PAUD DIKMAS Aceh yang sebelumnya (Sekarang BGP Aceh) konsen menangani tentang PAUD yang sekarang ini beralih melebur ke UPT Kementerian baru yaitu BPMP Aceh (Balai Penjamin Mutu) menyatu dengan SD dan SMP. Sehingga semula dari BP PAUD DIKMAS Aceh sudah menganggarkan untuk kegiatan Diklat Lanjutan di Subulussalam tidak terlaksana untuk tahun ini”. (Kadisdikbud/14 Juli 2022)

Sejalan dengan pemaparan Kabid PAUD DIKMAS oleh Ibu LENI MULIANI, ST menjelaskan hal yang sama yaitu:

“Untuk tahun ini sudah dipastikan tidak ada program kegiatan Seri Diklat Berjenjang. Dimana seharusnya tahun ini sesuai dengan rencana dari awal akan diadakannya kegiatan Diklat Lanjutan. Dimana output dari kegiatan tersebut dengan harapan Guru-guru PAUD kita di Subulussalam meningkat akan mutu kompetensi mengajarnya sesuai dengan standar

bagaimana cara mengajar di Sekolah. Namun, karena adanya perubahan struktur organisasi dari UPTD Kementerian berakibat berubahnya mata anggaran dan gagalnya rencana diklat lanjutan yang seharusnya bisa kita laksanakan tahun ini sesuai dengan yang dijanjikan oleh BP PAUD DIKMAS Aceh waktu itu”. (Kabid PAUD DIKMAS/14 Juli 2022)

Kemudian, dari hasil wawancara dengan Ketua IGTKI Kota Subulussalam juga menambahkan bahwa:

“Semenjak berubahnya kantor BP PAUD DIKMAS Aceh menjadi BGP Aceh. Dan untuk selanjutnya kepengurusan yang berkaitan PAUD beralih ke BPMP Aceh. Sayangnya di BPMP Aceh sendiri masih belum terakomodir apa yang kita inginkan di PAUD. Terutama kegiatan-kegiatan pelatihan yang sebelumnya dari BP PAUD DIKMAS Aceh itu selalu melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru. Terutama kegiatan Diklat berjenjang yang sangat penting bagi guru PAUD kita di Subulussalam yang tidak linear apalagi yang lulusan SMA saja. Untung saja kegiatan dari Dinas Pendidikan tahun ini tetap ada untuk pelatihan-pelatihan bagi Guru PAUD bahkan untuk pengelola seperti akreditasi”. (Ketua IGTKI Kota Subulussalam/26 Juli 2022)

Hasil wawancara dengan Kabid PAUD DIKMAS oleh Ibu LENI MULIANI, ST menambahkan seperti pada kutipan berikut:

“Kegiatan seri Diklat Berjenjang tahun ini memang tidak diadakan sama sekali dikarenakan perubahan organisasi BP. Namun Alhamdulillah kami dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam melalui Bidang PAUD dan DIKMAS telah melaksanakan kegiatan yang menyentuh langsung untuk peningkatan mutu pendidik PAUD kita di Subulussalam. Seperti Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada satuan PAUD dan Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan Gugus PAUD dan K3S Se-Kota Subulussalam yang bersumber dari dana APKB kita. Dan dalam waktu dekat kita juga akan melaksanakan kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD (Studi Tour/Banding) ke satuan PAUD di Sumatera Utara yang sudah terakreditasi A yang harapannya bisa menjadi motivasi bagi peserta nantinya untuk bisa meningkatkan kompetensi sebagai pendidik”. (Kabid PAUD DIKMAS/14 Juli 2022)

Selain itu, menyentuh peranan pemerintah Kota Subulussalam bagi guru PAUD yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal ini penyediaan subsidi dana pendidikan penulis melakukan wawancara dengan salah satu Guru PAUD yang melanjutkan studinya yaitu Ibu RAMSINA yang juga merupakan salah satu pendidik PAUD di TK Negeri PKK Al-Amin menyatakan seperti pada kutipan berikut:

“Saya sudah 13 tahun mengabdikan diri sebagai Guru di PAUD TK Negeri Al-Amin terhitung dari tahun 2009 hingga sampai sekarang ini. Jika terjun di dunia pendidikan mulai dari tahun 2006 sudah menjadi guru di SD jika ditotal sudah memasuki 16 tahun saya mengabdikan diri di dunia pendidikan Kota Subulussalam. Berhubung latar belakang pendidikan saya sebelumnya adalah jurusan DII/PGSD sehingga mengawali karir di SD. Seiring berjalannya waktu disertai dengan perubahan aturan sebagai guru kami yg DII/PGSD tidak bisa mengajar lagi di SD sehingga waktu itu kami dialihkan mengajar di PAUD mulai dari tahun 2006 terkhusus kami guru yang masuk kontrak dari Dinas Pendidikan. Dan sekarang saya mengalami lagi karena mengajar di PAUD dan belum Sarjana PAUD tidak menjadi prioritas untuk karir kami di PAUD. Baik untuk sertifikasi NON-PNS apalagi sekarang yang terbaru pembukaan untuk Guru ASN PPPK yang harus sesuai dengan jurusan.”. (Guru TKN-AA2/06 November 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam juga menegaskan seperti pada kutipan berikut:

“Hal inilah yang mendasari kita mendorong bagi Guru PAUD untuk melanjutkan pendidikannya atau tuntas S1/linear jika ingin berkarir secara berkelanjutan di PAUD. Karena aturan-aturan selalu berubah dan semakin meningkat. Yang dulunya menjadi Guru SD bisa hanya lulusan DII sekarang harus S1. Dulunya guru PAUD masih bisa SMA sekarang kalau memang benar-benar ingin berkarir di PAUD harus juga sesuai kualifikasi S1 PAUD”

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam juga menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan dari perencanaan awal yang sudah kita agendakan dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD di Kota Subulussalam pelaksanaan yang sifatnya secara kegiatan yang diakomodir oleh Dinas InshaAllah bisa terlaksanakan tuntas semuanya pada tahun ini dengan batas waktu yang telah ditentukan. Namun untuk perihal kerjasama yang kita coba jalin dengan salah satu perguruan tinggi dalam pembukaan kelas jarak jauh di Kota Subulussalam jurusan PG PAUD tidak bisa terwujud dikarenakan ada beberapa kendala baik secara regulasi ketidaksiapan jumlah batas minimal mahasiswa yang melanjutkan Sarjana untuk satu kelas dan jarak yang kurang ideal”

Akan tetapi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam juga menerangkan bahwa:

“Dalam mewujudkan program yang baik, sudah tentu saja pasti ada saja terdapat persoalan dan kendala dalam menjalankannya, namun hal ini justru menjadi motivasi tersendiri bagi kami Pemerintah Kota Subulussalam untuk dapat menemukan solusi terbaik dan sesuai dengan kemampuan daerah kita. Seperti tidak terwujudnya pembukaan kelas jarak jauh secara tatap muka di Kota Subulussalam bisa tetap kuliah dengan system online (daring/e-learning) sehingga tidak ada alasan bagi Guru PAUD kita di Subulussalam untuk melanjutkan pendidikannya. Kemudian, Pembiayaan atau pendanaan, ini merupakan suatu persoalan hal lumrah yang dihadapi oleh hampir semua orang. Kita Pemerintah Kota Subulussalam melalui MPD mengalokasi beasiswa subsidi dana Pendidikan yang bisa diikuti oleh Guru PAUD kita yang sedang melanjutkan kuliahnya” (Kadisdikbud/14 Juli 2022)

Sejalan dengan pemaparan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam diatas Ibu RAMSINA salah satu Guru PAUD yang saat ini sedang melanjutkan pendidikannya menjelaskan serupa yaitu:

“Sekarang ini Alhamdulillah saya melanjutkan kuliah di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang semulanya Dinas coba membantu untuk membuka kelas di Subulussalam tapi tidak bisa akhirnya tetap bisa kuliah juga walau kuliahnya online dan sudah langsung ke semester 7 melalui program linier lanjutan dari Ijazah terakhir DII/PGSD sebelumnya”

Ibu RAMSINA juga menambahkan bahwa:

“Untuk sumber utama dana biaya pendidikan kuliah saya secara pribadi. Dengan biaya Rp. 3.500.000/semester. Kemarin saya ikuti seleksi pemberkasan untuk seleksi bantuan beasiswa pendidikan melalui MPD dengan memilih kategori miskin. Alhamdulillah saya memenuhi syaratnya dan dapat bantuan sebesar Rp. 1.300.000 (*Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah*). Walaupun hanya terbantu hampir dari setengah biaya kuliah semester, namun tetap bersyukur paling tidak ada sedikit membantu meringkan” (Guru TKN-AA2/06 November 2022).

Berdasarkan dari hasil data wawancara, observasi serta dokumentasi pendukung menunjukkan bahwasanya pelaksanaan program peningkatan mutu Pendidik PAUD di Kota Subulussalam dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan kegiatan yang yang bisa terakomodir secara mandiri penganggaran kegiatannya dan bisa dilaksanakan semaksimal mungkin

Mulai dari mendorong Guru PAUD untuk mealnuutkan pendidikan S1 nya, memfasilitasi beasiswa subsidi dana pendidikan bagi guru yang ingin melanjutkan Sarjana hingga hal utamanya pada kegiatan-kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi Guru PAUD untuk bisa menjadi wadah dalam menimba ilmu untuk lebih berkompeten menjadi seorang Pendidik di PAUD dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada satuan PAUD masing-masing.

Secara singkat terkait dengan pelaksanaan yang dilakukan pada peningkatan kapasitas pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam penulis menemukan dokumen pendukung serta pelaksanaan kegiatan Peningkatan Mutu pendidik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam Tahun 2022 ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidik PAUD

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan	Ket
1	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Kota Subulussalam	18 s.d 21 Mei 2022	150 Peserta terdiri dari SMA 91, D-II 2 dan S-1 57
2	Pembinaan dan Pelatihan GUGUS PAUD dan K3S Se-Kota Subulussalam	23 s.d 25 Mei 2022	150 Peserta terdiri dari SMA 41, dan S-1 39
3	Pelatihan kegiatan Akreditasi Lembaga lembaga PAUD KotaSubulussalam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	15 s.d 16 Agustus 2022	Satuan Pendidikan
4	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD “Studi Banding/Observasi Proses Pembelajaran” (PBM) di Yayasan Al-Fitiyan Cabang Medan	01 Desember 2022	Satuan Pendidikan

Dari tabel diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas pendidik PAUD di Kota Subulussalam dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jadwal ataupun rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Pelaksanaan berarti upaya untuk mendapatkan sebuah hasil dengan mengoptimalkan apa yang bisa dieksekusi pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam menggerakkan potensi sumber daya organisasi/Dinas beserta mitra yang ada dengan cara memberi motivasi, arahan serta mengingatkan selalu sebagaimana hasil kutipan wawancara dibawah berikut:

“Dalam pelaksanaan ini yang paling penting ialah selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada Guru PAUD kita, memberikan pengertian

atau arahan tentang pentingnya kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung kompetensi mereka, di sisi yang lain saya sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam juga memberikan arahan, mengingatkan atau perintah langsung baik untuk bisa mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan pelaksanaannya untuk bisa diikuti seaktif mungkin maupun dorongan untuk melanjutkan pendidikannya sampai S1 bagi yang ingin benar-benar berkarir jauh di PAUD.” (Kadisdikbud/04 November 2022).

Sebagai upaya dalam memaksimalkan keikutsertaan Guru PAUD dalam kegiatan, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam memberlakukan absensi atau tanda daftar hadir kegiatan sebagai referensi dokumentasi kegiatan yang mempermudah kepala satuan PAUD dalam mengadakan pembinaan secara intensif terhadap guru yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Kabid dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“Salah satu cara Dinas dalam menggerakkan Guru PAUD terutama guru PAUD Formal agar aktif dalam mengikuti kegiatan atau pelatihan adalah dengan memberlakukan absensi tanda kehadiran peserta supaya kami bidang PAUD dan DIKMAS mudah mengadakan pembinaan terhadap Guru-guru PAUD kita yang tidak mengikuti ataupun yang sudah pernah mengikuti kegiatan serupa. Dengan kerjasama antar personil Kasi dan Staf Dinas secara khusus di Bidang PAUD dan DIKMAS sesuai peran dan tanggung jawabnya yang juga merupakan bagian penting dari team untuk pelaksanaan kegiatan yang ada bisa maksimal. Dengan tujuan agar pelatihan dan pembinaan yang kita adakan bisa menyentuh ke semua Guru kita yang belum mengikuti sehingga bisa semua bisa merasakan dan mendapatkan ilmu praktik baik bagaimana seharusnya sebagai seorang pendidik PAUD yang baik” (Kabid PAUD dan DIKMAS/04 November 2022).

Untuk mengetahui sejauh mana indikator pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu Pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam bisa tabel berikut:

Tabel 4.7 Indikator Pelaksanaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam Peningkatan Mutu Pendidik

No.	Uraian Kegiatan	Penilaian
1	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Kota Subulussalam	Dari 150 Peserta total pada kegiatan ini terdiri dari SMA 91, D-II 2 dan S-1 57.
2	Pembinaan dan Pelatihan GUGUS PAUD dan K3S Se-Kota Subulussalam	Dari 150 Peserta total pada kegiatan ini terdiri dari SMA 41, dan S-1 39

Secara data yang bisa menjadi tolak ukur prioritas pelaksanaan menunjukkan pada lulusan SMA mendominasi sebagai peserta.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menunjukkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan pada peningkatan mutu pendidik PAUD pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dilaksanakan dengan memaksimalkan pelaksanaan rencana kegiatan yang terakomodir pada sebelumnya yang dituangkan dalam program kerja SKP Bidang Dinas Pendidikan. Dimana kegiatan yang terlaksana serapannya memaksimalkan pada pendekatan kompetensi, sehingga kegiatan tersebut pun memprioritaskan pada Pendidik PAUD kualifikasi tingkat akhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan tugas dan peran aktif setiap personil Dinas khususnya Bidang PAUD dan DIKMAS dalam meningkatkan mutu Pendidik bisa dilaksanakan sebaik mungkin.

4.2.3. Pengendalian dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Untuk memperoleh hasil penelitian dalam perihal pengendalian peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam penulis melakukan dengan cara wawancara kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS. Hasil dari pemantauan peningkatan mutu pendidik tentunya sangat dibutuhkan dalam proses pengendalian peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam, dimana dari pemantauan ini kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan, kekurangan serta pengembangan pada program tindak lanjut kedepannya. Pemantauan program peningkatan mutu pendidik yang dilakukan oleh Dinas selaku pelaksana. Tertuang sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Dinas dalam kutipan wawancara berikut:

“Dalam rangka pengendalian kita tetap menggandeng Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Aceh sebagai instrumen resmi pemerintah dalam mengevaluasi satuan Pendidikan. Kemudian yang kedua kita juga melakukan evaluasi-evaluasi internal Dinas Pendidikan, baik itu melalui Kabid maupun melalui instrumen yang kita sediakan dari interen Dinas Pendidikan termasuk pengawas. Jadi evaluasinya secara resmi kita tetap menggandeng dari lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Aceh”. (Kadisdikbud/14 Juli 2022)

Pak Kadis H. SAIRUN, S.Ag juga menambahkan bahwa:

“Pemantauan program-program peningkatan mutu tenaga pendidik PAUD dilakukan oleh Kepala Dinas dibantu secara langsung peran aktif dari Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS dengan melibatkan pengawas PAUD, mereka hadir secara langsung dalam kegiatan ataupun pelatihan yang melibatkan pendidik itu sendiri, seperti kegiatan belajar mengajar, worksop, bimtek, mereka memantau jalannya kegiatan dan memberikan

arahan-arahan serta menegur apa bila ada kegiatan yang berjalan tidak sesuai dengan semestinya” (Kadisdikbud/06 November 2022).

Hasil wawancara dengan Kabid PAUD DIKMAS oleh Ibu LENI MULIANI, ST juga menambahkan seperti pada kutipan berikut:

“Seperti yang kemarin kita sudah laksanakan untuk Pelatihan Pengembangan Karir Pendidik. Nanti selanjutnya kita akan lihat kemajuannya atau lihat perkembangannya ke Gurunya apakah hasil dari yang kita latih itu mengalami perubahan dengan cara melihat kita melakukan monitoring dan evaluasi ke lembaga PAUD tersebut. Dan tentunya tetap akan melibatkan mitra pendukung kita di PAUD untuk memberi masukan maupun ide-ide yang bisa menjadi manfaat untuk kemajuan mutu Pendidik PAUD kita di Kota Subulussalam Hal ini dilakukan dan dilaksanakan minimal seminggu dari pelaksanaan kegiatan yg dilaksanakan oleh Dinas”. (Kabid PAUD DIKMAS/14 Juli 2022)

Selanjutnya hasil dari wawancara dengan salah satu Guru PAUD memberikan beberapa gambaran tentang pemantauan yang dilakukan Dinas berjalan dengan baik. Ibu YULIANA satu guru di PAUD TK Negeri Dharma Wanita Persatuan Penanggalan memberikan penjelasan bahwasanya pmantauan mengenai dalam pningkatan mutu pendiidik dilakukan pada setiap program-program yang dlaksanakan. Tak hanya itu, pmantauan mutu pendidik juga dilakukan bergantian turun terjun langsung kelapangan berkeliling secara bergilir untuk memastikan semua kegiatan proses belajar mengajar di PAUD berjalan sebagai manamestinya semestinya dengan melibatkan pengawas dan organisasi mitra PAUD. Keadaan ini tentunya memungkinkan mutu pendidik PAUD di Kota Subulussalam bisa terus terjaga dengan baik, dan jika ada program atau kegiatan yang kurang sesuai maka Kabid PAUD akan mengarahkan secara langsung dan

menjadikan hal tersebut sebagai evaluasi Dinas yang akan dibahas pada saat rapat selanjutnya. Berikut hasil dari kutipan wawancara dengan Ibu YULIANA:

“Sepertinya Dinas melakukan pemantauan pada saat setiap program yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu pada pemantauan mutu pendidik yang dilakukan ketika pada saat setiap kami selesai ikut pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas. Dimana Kabid dibantu dengan pengawas dan mitra seperti IGTKI, Gugus Penanggulangan mengunjungi kami di sekolah untuk melihat hasil dari pelatihan yang kami ikuti dan kami parketkan disekolah” (Guru/TKN-DWPP/08 November 2022).

Melalui dari hasil kutipan wawancara tersebut penulis melakukan penelusuran seperti dokumen-dokumen pendukung yang dapat menguatkan hasil penelitian ini. Kemudian, dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa pemantauan terhadap program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam tertuang dalam SPM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan program kerja mitra seperti IGTKI. Penulis menemukan bahwa kegiatan pemantauan seperti monitoring tersebut masuk dalam program tahunan IGTKI untuk kunjungan dan mendata Pendidik PAUD Kota Subulussalam yang tidak linear ataupun SMA. IGTKI berperan menginisiasi kegiatan mandiri serupa.

Seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Selama dibuat kegiatan ada bekerjasama dengan IGTKI dan juga HIMPAUDI. Walau secara mandiri kami IGTKI tidak ada dana. kami juga selalu mencoba mengambil bagian dalam hal mengevaluasi mutu pendidik PAUD kita. kadang kami melaporkan ke Dinas apa yang kami dapatkan dilapangan dan kadang juga sebaliknya ketika kami membuat kegiatan pun kami mengharapkan Dinas ikut berupaya juga agar tahu bahwasanya kita tetap saling berkoordinasi demi kemajuan pendidikan kita di Subulussalam secara khususnya kita di PAUD-TK”. (Ketua IGTKI Kota Subulussalam/26 Juli 2022)

Pemantauan dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD tersebut dirasa sangat membantu dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan PAUD di Kota Subulussalam. Karena, dengan terus dilakukannya pemantauan secara terus menerus dan berkelanjutan maka pendidik akan terus berusaha menjalankan tugasnya dengan baik, Ibu Darmawawti Ismail selaku Ketua IGKTI Kota Subulussalam menambahkan bahwa:

“Iya betul, kami melakukan pemantauan untuk setiap momen ketika pelatihan ataupun pembinaan yang dilakukan oleh Dinas, Ibu Kabid sering mengajak kami untuk bisa berperan ikut turun langsung melihat apakah ada perubahan atau tidak dengan harapan memastikan mutu pendidik PAUD kita bisa terus terjaga agar selalu lebih baik” (Ketua IGKTI/07 November 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bentuk pengendalian yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussaam selain dari adanya bentuk monev dari Dinas sebagai pelaksana yang tetap merujuk pada instrumen lembaga Penjaminan Mutu Aceh juga adanya kerja sama dengan mitra sebagai pihak diluar intern Dinas yang tetap aktif berkoordinasi dan sumbangsih tindakan maupun program yang bisa dilaksanakan dalam kemajuan Pendidik PAUD di Kota Subulussalam.

Sementara itu untuk tindak lanjut pada pengendalian program peningkatan mutu pendidik PAUD Kota Subulussalam Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan menerangkan pelaporan hasil dari kegiatan sebelumnya. Yaitu pemantauan dan penilaian yang kemudian dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penyusunan kegiatan selanjutnya,

Kabid PAUD dan DIKMAS juga menerangkan bahwa pelaporan disini bukan hanya sebatas pelaporan seperti atasan terhadap bawahan atau pelaporan pertanggung jawaban semata. Pelaporan disini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari program sebelumnya yang telah diterapkan. Pelaporan itu sendiri disusun bersama dengan melibatkan lintas sektor yang berkaitan dengan PAUD termasuk mitra dan kemudian hasil pelaporan tersebut dirapatkan kembali bersama seluruh personil Kasi dan staf Bidang dengan tujuan perbaikan bila ada kekurangan dan mempertahankan apa bila sudah baik dan melaporkan ke Kepala Dinas. Berikut kutipan wawancara dari Kabid PAUD dan DIKMAS:

“Pelaporan tentunya adalah hasil akhir dari kegiatan sebelumnya yaitu pemantauan dan penilaian, yang telah kami lakukan kemudian dijadikan referensi atau rujukan untuk penyusunan kegiatan-kegiatan selanjutnya, pelaporan disini bukanlah sebatas pelaporan seperti atasan terhadap bawahan saja ataupun pelaporan pertanggung jawaban, melainkan pelaporan dengan tujuan untuk mengevaluasi seluruh hasil dari kegiatan sebelumnya. Kemudian, apakah berjalan dengan baik ataukah tidak, berhasil ataukah tidak berhasilnya dari kegiatan tersebut. Sementara itu, pelaporan juga disusun secara bersama dan kemudian hasil pelaporan tersebut dirapatkan kembali bersama seluruh personil Bidang PAUD dan DIKMAS dengan tujuan perbaikan kedepannya bila ada kekurangan serta kelemahan dan mempertahankan apa bila sudah baik. Dengan tujuan akhir membuat RENJA SPM Bidang untuk kegiatan tahun selanjutnya sebagai penyempurnaan”. (Kabid PAUD DIKMAS/04 November 2022)

Hal yang disampaikan Kabid PAUD dan DIKMAS tersebut direspon senada oleh Kepala Dinas yang menyatakan bahwa dalam menyusun pelaporan itu secara bersama sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang direncanakan serta apa yang telah dilaksanakan sebelumnya dan hasilnya akan dibawa ke agenda rapat guna merumuskan program selanjutnya, berikut tambahan penjelasan tersebut:

“Laporan dari hasil pemantauan dan penilaian ini kita susun secara bersama oleh Bidang terlebih dahulu secara intens dengan teamnya, setelah itu kita bandingkan dengan hasil pelaporan tahun sebelumnya apakah terjadi peningkatan atau bahkan penurunan. Setelah itu, hasilnya kami rapatkan bersama-sama demi menyusun program peningkatan untuk tahun selanjutnya yang akan kita tuangkan dalam RENJA (Rencana Kerja) sebagai bentuk tindak lanjut kita terhadap pendidik PAUD kita di Subulussalam” (Kadisdikbud/06 November 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut penulis mencoba meminta dokumen-dokumen pendukung yang membahas mengenai hasil pelaporan peningkatan mutu pendidik PAUD pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam, dari penelusuran tersebut penulis menemukan adanya dokumen notulensi kehadiran maupun hasil rapat yang didalamnya memang benar memuat mengenai penyusunan Rincian Kegiatan dan SPM Bidang Pendidikan yang merujuk pada hasil penilaian pelaksanaan program yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam.

Sebagai tolak ukur indikator bentuk pengendalian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan Mutu Pendidik PAUD di Kota Subulussalam bisa kita tarik dari hasil yang penulis peroleh melalui draft/dokumen penyusunan program SPM Pendidikan Anak Usia Dini.

Secara rinci penulis menjabarkan data/draft yang hanya berkaitan langsung terhadap perihal peningkatan mutu pendidik PAUD di Kota Subulussalam yang menjadi rujukan Dinas sebagai bentuk tindak lanjut konsen Dinas terhadap mutu pendidikan PAUD di antara lain:

1. Kegiatan pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan satuan pendidikan
 - Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan
 - Fasilitasi pertemuan guru/pendidik dalam wadah berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan
 - Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran
 - Pemeriksaan kondisi bangunan sarana dan prasarana satuan pendidikan secara periodic paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
2. Pemenuhan jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PAUD)
 - Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
 - Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan
 - Pngajuan formasi guuru ASN sesuai deengan keetentuan perundang-undangan
 - Pnyediaan guru pembimbing khusus paliing sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif

- Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah
 - Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah
 - Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah atau penilik untuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)
- Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
 - Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
 - Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak

4.3. Pembahasan

4.3.1. Perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Berdasarkan dari hasil temuan penulis pada penelitian ini diketahui bahwa dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam di buat merujuk pada regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah seperti Perpres RI Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan

Dosen. Selanjutnya peningkatan mutu Pendidikan yang ada di Kota Subulussalam melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam juga menyesuaikan situasi dan kondisi daerah, terutama dalam hal sumber dana demi menunjang perencanaan kegiatan dalam meningkatkan mutu Pendidik.

Kegiatan perencanaan program peningkatan mutu Pendidik dilaksanakan sebelum tahun anggaran dimulai, antara bulan November-Desember tahun sebelumnya. Kemudian dalam merencanakan kegiatan dalam peningkatan pendidik PAUD di Kota Subulussalam dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Baik secara internal maupun eksternal/mitra, seperti halnya koordinasi Kepala Bidang ke Kepala Dinas dalam mengoptimalkan perencanaan dalam penganggaran ataupun secara eksternal, seperti melibatkan mitra lintas sektor.

Secara umum perencanaan merupakan proses dasar bagi organisasi untuk dalam hal ini lembaga pendidikan untuk memilih dan memilah serta menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Menurut Sondang P. Siagian Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan' di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Emilda Sulasmi, 2020:44).

Sedangkan menurut Douglass Perencanaan yaitu sebuah proses kontinu dari suatu pengkajian, membuat tujuan serta sasaran, dan juga mengimplementasikan dan mengevaluasi ata juga mengontrolnya.

Lebih lanjut lagi dalam Husaini Usman (2011:65) Bintoro Tjokrominoto. Menyatakan perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penjelasan di atas memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah hal yang sangat penting dan menjadi hal vital untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dibuat agar semua tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara terarah dan terfokus pada tujuan akhir yang akan dicapai.

Menurut T. Hari Handoko (1999) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan. Tahapan tersebut antara lain: (1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (2) Merumuskan keadaan saat ini, (3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. (Emilda Sulasmi, 2020:45).

Mengacu pada penjelasan perencanaan diatas, perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam menunjukkan perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal yang dilakukan disesuaikan dengan rujukan Kementerian sebagaimana mestinya. Dimana, dilaksanakan setelah tahun anggaran berakhir dan memasuki menjelang tahun anggaran baru dimulai dengan tujuan untuk merumuskan kelemahan dan kekurangan terutama pada pendanaan kemampuan daerah yang terbatas dalam menunjang program yang kemudian bisa menjadi bahan rujukan untuk selanjutnya.

Dalam prosesnya, perencanaan-perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD di Kota Subulussalam, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota

Subulussalam sebagai pelaksana tetap melibatkan beberapa unsur antara lain Intern Dinas secara khusus Bidang PAUD dan DIKMAS, Organisasi Mitra seperti IGTKI Kota Subulussalam, HIMPAUDI, K3S, Kepala Satuan PAUD serta pendidik itu sendiri melalui Gugus dan hal ini dilakukan dengan harapan dan tujuan agar proses perencanaan-perencanaan pada manajemen peningkatan mutu pendidik PAUD Formal secara spesifik di Kota Subulussalam dapat terencana dengan matang.

Penyusunan perencanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam. Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS serta para Kasi dan seluruh staf berkumpul dalam sebuah agenda forum rapat untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru secara utama maupun pada satuan pendidikan secara umum. Selanjutnya kepala bidang bersama dengan staf beserta seluruh pihak yang terlibat untuk memilah dan memilih program apa yang akan dijalankan oleh Dinas selanjutnya dalam menunjang peningkatan kualitas pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam.

Hal ini didukung dalam (Emilda Sulasmi, 2020:47) penjelasan macam-macam perencanaan dalam pengantar manajemen dapat dibagi menjadi dua hal yaitu: (1) Perencanaan Organisasi, dan (2) Perencanaan Operasional.

1. Perencanaan Organisasi,

Dalam perencanaan ini terdiri dari:

- a. Perencanaan strategis

Rencana strategis yaitu rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan strategis. Tepatnya rencana strategis adalah

rencana umum yang mendasari keputusan alokasi sumber daya, prioritas dan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis.

b. Perencanaan taktis

Rencana taktis ditujukan untuk mencapai tujuan taktis. Dikembangkan untuk mengimplementasikan bagian tertentu dari rencana strategis. Rencana strategis pada umumnya melibatkan manajemen tingkat atas dan menengah dan jika dibandingkan dengan rencana strategis, memiliki jangka waktu yang lebih singkat dan suatu fokus yang lebih spesifik dan nyata.

2. Perencanaan operasional

Rencana operasional, yaitu menitikberatkan pada perencanaan rencana taktis untuk mencapai tujuan operasional. Dikembangkan oleh manajer tingkat menengah rencana operasional memiliki fokus jangka pendek dan lingkup yang relatif lebih sempit. Masing-masing rencana operasional berkenaan dengan suatu rangkaian kecil aktivitas. Dalam perencanaan operasional ini terbagi antara lain:

a. Rencana sekali pakai

Dikembangkan untuk melaksanakan serangkaian tindakan yang mungkin tidak terulang dimasa mendatang. Dalam rencana sekali pakai terdapat dua hal yang perlu diketahui yaitu: *Program: rencana sekali pakai untuk serangkaian aktivitas yang besar. (2). Proyek: rencana sekali pakai untuk lingkup yang lebih sempit dan lebih tidak kompleks dibandingkan dengan program.*

b. Rencana tetap

Dikembangkan untuk aktivitas yang berulang secara teratur selama periode waktu tertentu. Dalam rencana tetap terdapat tiga hal yang perlu diketahui, yaitu: (1). Kebijakan: rencana tetap yang terinci respons umum organisasi terhadap suatu masalah atau situasi tertentu. (2). Prosedur operasi standar: rencana tetap yang menguraikan langkah-langkah yang harus diikuti dalam situasi tertentu. (3). Auran dan peraturan: rencana tetap yang mendeskripsikan dengan tepat bagaimana aktivitas tertentu dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi yang penuli temukan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidik pada Dinas Pendiidkan dan Kebudayaan Kota Subulussalam terjabarkan dalam dokumen rincian kegiatan dan anggaran SPM Bidang Pendidikan Kota Subulussalam pada program poin keempat secara spesifi menjelaskan tentang pemenuhan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD diantaranya:

1. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
2. Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan.
3. Fasilitas kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak.

Temuan dokumen pendukung tersebut menggambarkan bahwa perencanaan-perencanaan peningkatan mutu Pendidik di Kota Subulussalam melalui beberapa langkah-langkah tahapan praktik baik yang dimuat dalam berbagai macam-macam perencanaan yang diambil dengan dasar dari situasi tingkat kualifikasi maupun kompetensi pendidik PAUD Kota Subulussalam saat ini. Sejalan dengan pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan. Pendekatan kebutuhan social dimana merupakan pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan berdasarkan kepada aspirasi, tuntutan serta aneka kepentingan yang mendesak dalam lingkungan masyarakat. (Emilda Sulasmi, 2021:8)

Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu Pendidik yang dilakukan di Kota Subulussalam sudah sesuai dengan berbagai macam perencanaan yang dipraktikan dengan pendekatan sesuai kebutuhan kondisi pendidik PAUD Kota Subulussalam yang seharusnya.

4.3.2. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Pelaksanaan juga bisa disebutkan sebagai pengorganisasian. Dalam prinsip pengorganisasian untuk menjalankan fungsi organisasi secara efektif seorang manajaer dalam hal ini pemimpin harus memiliki beberapa pedoman sehingga ia dapat membuat keputusan dan bertindak sesuai keputuan yang dibuat. (Emilda Sulasmi, 2020:63).

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu Pendidikan dilakukan merujuk pada:

1. Regulasi peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan,
2. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional,
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),
5. Program Kerja SKPK SPM Bidang Pendidikan Kota Subulussalam tahun Anggaran

Dengan adanya rujukan tersebut tidak lain tidak bukan bertujuan agar pelaksanaan sebuah kegiatan ataupun program dapat dilaksanakan berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan akhir yang telah direncanakan. Melaksanakan atau menggerakkan dilakukan serta dikordinir oleh kepala Dinas Pendidikan selaku pemimpin tertinggi dalam sebuah Instansi serta pengambil kebijakan dalam konteks operasional pelaksanaan atau penggerak yang dilakukan pada bidang-bidang yang telah didelegasikan serta diberikan wewenang dalam hal ini Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Bidang PAUD dan DIKMAS) dalam konteks guru kelas, dimana guru tersebut merupakan menjadi orang yang memegang tanggung jawab mutlak dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mendasari Guru tersebut harus sesuai kualifikasi ataupun memiliki kemampuan kompetensi serta peran sangat penting yang sesuai pada bidangnya dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar pada satuan pendidikan.

Lebih lanjut lagi Soebagio Admodiwirio menyatakan dalam perihal peningkatan mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan Instansi/Pemerintah sebagai pelaku utama dalam memegang kebijakan dalam meningkatkan suatu hasil pendidikan. Sebagai lembaga atau institusi yang memiliki otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses manajemen kelembagaan institusi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. (Soebagio Admodiwirio, 2000:5-6).

Lebih lanjut Deaming (1982:176) menjelaskan, mutu kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu (dalam hal ini suatu lembaga pendidikan) adalah yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. (Muhammad Arifin dan Elfrianto, 2021:273).

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pada program-program dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam dilakukan pendekatan dengan cara memberikan kesempatan dan mendorong bagi pendidik yang belum linear atau Sarjana PAUD untuk melanjutkan dan menuntaskan pendidikan tingginya melalui subsidi dana pendidikan agar calon pendidik yang ingin melanjutkan pendidikannya lebih termotivasi. Kemudian yang tidak terlepas juga didorong melalui swadaya karena keterbatasan dan kemampuan daerah dalam menganggarkan subsidi biaya pendidikan dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan PAUD di Kota Subulussalam. Selain itu, bimtek baik yang sifatnya berjenjang (Diklat Dasar, Diklat Lanjutan dan Diklat Mahir) maupun dalam peningkatan karir pembinaan

dan pelatihan yang dibutuhkan bagi satuan PAUD dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Kota Subulussalam. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta program mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme yang mencakup empat kompetensi, yaitu (1). Program peningkatan mutu kompetensi pedagogic, (2). Professional, (3). Sosial dan (4) Kepribadian.

Beberapa agenda program yang perlu dipersiapkan dalam upaya meningkatkan kualifikasi pendidikan dan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam diantaranya; program studi lanjut, workshop kurikulum, supervise kelas, pelatihan pembelajaran dan penerapannya, pelatihan riset tindakan kelas, penulisan dan pengembangan bahan ajar, pelatihan pengembangan silabus, dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan lainnya. (Arbangi, Dakir dan Umiarso, 2016:252).

Berdasarkan hasil penelitian juga di ketahui bahwa, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik yang dilakukan melalui beberapa-beberapa tahapan antara lain:

1. Dikoordinasi oleh Ketua Panitia / Tim pelaksana kegiatan
2. Pelaksanaan dilakukan menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya
3. Diberlakukannya absensi kepada peserta (guru) disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas.

4. Melakukan pembinaan secara personal atau rencana tindak lanjut
5. Melibatkan Pendidik dalam perlombaan/apresiasi
6. Mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menyangkut mengenai dilaksanakannya peningkatan mutu Pendidik PAUD di atas, Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam telah melaksanakan beberapa tahapan-tahapan yang sesuai dengan dengan semestinya dimana kepala Dinas sebagai pimpinan instansi memberikan motivasi maupun dorongan kepada pelaksana program agar program-program dapat terlaksana berjalan sesuai dengan tujuan. Yang menjadi salah rujukan adanya dari keterangan informan yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya dalam peningkatan mutu Pendidik yang setiap tahunnya diikuti oleh guru-guru PAUD di Kota Subulussalam. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pelaksanaan dalam peningkatan SDM nya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam berbentuk program peningkatan mutu pendidik dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang merujuk pada kemampuan Dinas dalam mengalokasikan anggaran pada setiap kegiatannya.

4.3.3. Pengendalian dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Pengendalian secara umum menjelaskan mengendalikan merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standard dan mengatakan

bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan cara yang baik. (Emilda Sulasmi, 2020:74)

Pengendalian (*Controlling*) adalah elemen terakhir dari proses manajemen. Pengendalian bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi dalam hal ini institusi pendidikan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Ada empat fungsi pengendalian yaitu: (1) Menentukan standar prestasi, (2) Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, (4) Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

Henri Fayol menambahkan pengendalian merupakan suatu usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Adalah penting untuk mengetahui kesalahan agar mereka dapat diperbaiki dan dicegah dari berulang.

Husaini Usman (2011,15) dalam ruang lingkup manajemen pendidikan substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses disebut juga sebagai fungsi manajemen: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan (Motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan keputusan kerja), (4) Pengendalian meliputi pemantauan (montoring), penilaian

dan pelaporan. Monitoring dan Evaluasi sering disebut ME atau Monev. (Muhammad Arifin dan Elfrianto, 2021:17).

Lebih lanjut lagi secara khusus dalam (Ikbal Barlian, 2013:540). Terdapat beberapa unsur yang dapat dilakukan untuk pengendalian diantaranya adalah pemantauan, penilaian, dan pelaporan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Husaini Usman yang menyatakan bahwa Ruang lingkup pengendalian meliputi:

1. Pemantauan,
2. Penilaian, dan
3. Pelaporan.

Penulis akan membahas dan menganalisis penelitian ini dengan pendekatan dari ketiga poin tersebut yaitu pemantauan, penilaian, dan pelaporan dengan mengkolaborasikan tahapan-tahapan pengendalian menurut para ahli.

Pengendalian sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah diluar dari rencana. Pengendalian dikatakan sangat penting. Dikarenakan, tanpa adanya pengendalian yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik. Dalam sebuah organisasi ada tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama, sehingga setiap anggotanya harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang akan hendak dicapai secara bersama. Oleh karena itu, ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam membutuhkan pemantauan, baik berupa monitoring, evaluasi dan masukan-masukan dari seluruh anggota, sehingga tujuan DISDIKBUD dapat dicapai secara optimal.

Pengendalian atau kontrol merupakan fungsi didalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer atau satuan unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. (Mutakallim, 2016:352).

Temuan penulis pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam menunjukkan bahwa ditemukannya instrumen pengendalian kegiatan baik instrument pemantauan dan penilaian berupa dokumen dan data pendukung kriteria kebutuhan pendidik PAUD di Kota Subulussalam baik secara kualifikasi maupun kompetensi yang kemudian peranan Dinas yang turun langsung ke sekolah dengan melibatkan mitra PAUD untuk melihat langsung proses belajar demi menunjangnya pemetaan mutu pendidik sesuai dengan semestinya sebagai bentuk tindak lanjut Dinas dan konsentrasi pemerintah dalam hal penyusunan program peningkatan mutu pendidik untuk tahun selanjutnya.

Didalam sebuah organisasai, terdapat beberapa tahapan pengendalian yang dapat dilakukan diantaranya sebagaimana yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko dalam (Emilda Sulasmi, 2020:83) menyatakan proses pengendalian dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- Penetapan standar pelaksanaan,
- Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan,
- Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata,
- Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan, dan
- Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Sejalan dengan temuan penulis dalam pengendalian yang dilakukan instrument-instrumen yang digunakan dengan tetap menggandeng lembaga resmi seperti BPMP Aceh salah satunya menjadi rujukan dalam sebuah penilaian dalam pengendalian program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan mutu Pendidik.

Dari instrumen yang terjabarkan diatas, maka hasil penelitian ini juga sejalan dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama, termasuk didalamnya program-program peningkatan mutu pendidik maupun kependidikan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan berupa bimbingan teknis hingga peningkatan karir pendidik secara reguler apakah sudah berjalan dengan baik dan efektif atau belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan hasil dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pengendalian program peningkatan mutu yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan pemantauan, penilaian dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana mestinya sebagaimana pula dengan fungsinya masing-masing. Seperti yang yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Temuan lainnya juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam hal

memberikan/mengeluarkan Izin Operasional pada satuan PAUD yang harus memiliki setidaknya memiliki 1 (satu) pendidik merujuk pada UU No. 14 Tahun 2005 BAB IV Bagian kesatu (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi) menjadi pondasi dasar penerbitan Izin pada satuan dan juga dalam penambahan PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) baru ke satuan pendidikan. Dimana hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam manajemen mutu pendidik di Kota Subulussalam selain dari bimtek kompetensi dan sertifikasi maupun pelatihan peningkatan yang dilakakuan secara rutin sesuai dengan anggaran dan kemampuan daerah.

Dari hasil keseluruhan pembahasan tentang pengendalian mutu pendidik diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengendalian pada program peningkatan mutu pendidik PAUD Formal yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam sudah baik, konsisten dan mempertimbangkan kolaborasi beberapa lintas sektor sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam bertujuan untuk meningkatkan pencapaian standar kualifikasi pendidik dengan program peningkatan kualifikasi pendidikan mendorong pendidik/guru PAUD untuk tuntas Sarjana/linier kejenjang S-1 dengan peran subsidi pendidikan dan swadaya. Serta untuk peningkatan kapasitas guru, melalui program bimtek/pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kompetensi seperti kegiatan diklat berjenjang (Diklat Dasar, Diklat Lanjutan dan Diklat Mahir), peningkatan karir atau kegiatan-kegiatan penunjang lainnya bagi pendidik demi memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan aturan.
2. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik PAUD Formal yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan menyesuaikan regulasi dan agenda perencanaan yang telah disusun dalam bentuk program kerja SKPK SPM Bidang Pendidikan Kota Subulussalam tahun anggaran secara khusus pada Bidang PAUD dan DIKMAS yang dimana dalam agenda perencanaan kegiatan

tersebut tidak terlepas dari kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidik

PAUD Formal di Kota Subulussalam baik secara kuaifikasi, kompetensi maupun sertifikasi.

3. Bentuk pengendalian peningkatan mutu pendidik yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dengan melalui tahapan-tahapan. Didalam salah satu tahapan tersebut menggunakan standar pelaksanaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam merujuk pada standar instrumen pengendalian dari lembaga resmi UPTD BPMP Aceh dan secara fundamental aturan-aturan yang diatur tertuang dalam undang-undang secara spesifik pada UU No. 14 Tahun 2005 dan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

5.2. Saran

Sehubungan dengan implikasi-implikasi sebagaimana dipaparkan diatas, maka penelitian ini merekomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Subulussalam agar dapat meningkatkan kompetensi dan memperkaya pengetahuan terhadap perencanaan manajemen mutu Pendidik lebih agresif terutama padahal penganggaran subsidi pendidikan tuntas sarjana untuk linear. Apalagi sekarang untuk jenjang karir pendidik yang tidak linear/sarjana sangat disayangkan kedepannya akan tetap berjalan

ditempat jika secara kriteria jenjang karirnya tidak memenuhi kualifikasi.

2. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam pelaksanaan agar kiranya memperhatikan kendala dan kesulitan guru di lapangan terutama pelatihan yang merata ke seluruh guru untuk mendapatkan pembinaan ataupun pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAUD di Kota Subulussalam dengan baik secara khusus dan prioritas pembinaan dan pelatihan bagi Guru-guru PAUD yang tidak linear ataupun belum sarjana.
3. Kepada instansi ataupun pemangku kepentingan pengambil kebijakan serta Satuan Pendidikan Anak Usia Dini baik Negeri dan Swasta dalam mewujudkan kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan diharapkan dalam merekrut tenaga pendidik maupun kependidikan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi lulusan dengan harapan kesesuaian dan standar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah ke depan yang lebih baik. Hal ini tentunya bisa menjadi salah satu bentuk pengendalian yang paling efektif dalam menjaga margin data Guru PAUD yang tidak sesuai kualifikasi maupun kompetensi. Namun, jikalau suatu urgensi kebutuhan tenaga pendidik pada satuan pendidikan yang mengharuskan. Cukup iya menjadi Guru pengganti mengabdikan dalam satuan pendidikan tanpa harus masuk kedalam data pokok pendidikan yang berbasis aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, S. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Arbangi, Dakir, Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Arifin, Muhammad dan Elfrianto. 2021. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. 2019. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen Volume 3 No 2 Oktober 2019. ISSN: 2303 3495
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*. Jakarta: Balai Pustaka Utama
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elfrianto dan Lesmana Gusman. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2005. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud182018penyediaanlayana-paud>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022.
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-137-2014-standar-nasional-paud>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022.
- <https://siedoo.com/berita-3703-pentingnya-pendidikan-anak-pada-usia-emas/#:~:text=Siedoo%2C%20USIA%20emas%20atau%20golden,anak%20di%20usia%20emas%20ini>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022.
- <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-paud-diklat-berjenjang-dasar/>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022.
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20151119/255/493718/pengajar-paud-banyak-belum-sarjana>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2022.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2022.

<https://kepegawaian.uma.ac.id/pengertian-mutu-pendidikan/>. Diakses pada tanggal

16 Januari 2022

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Teknologi Informasi. 2020. *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020*. Jakarta: Setjen, Kemendikbud.

Martha Christiani. 2012. *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*. Volume 1, Edisi 1, hlm. 113. Jurnal Pendidikan Anak.

Moeliono, M Anton. 1993. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mutakallim. 2016. *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 352. Jurnal pendidikan.

Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMSU Press.

Permendikbud 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan PAUD.

Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ditempatkan pada Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1668.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini ditempatkan pada Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 654.

Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sudarwan Danim. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara

Sulasmi, Emilda. 2021. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: UMSU Press.

- Sulasmi, Emilda. 2020. *Manajemen Dan Kepemimpinan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulhati. 2020. *Penataan Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi*. Volume 1. No, 3 Tahun 2020, hlm. 153-160. Jurnal manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT).
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang. UNP Press Padang.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Syaiful, Sagala. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan, edisi. Ke-3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 Tahun 2005, PP RI No. 48 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No. 11 tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2005)

Lampiran 1

DRAFT WAWANCARA DENGAN KEPALA DINAS

Kode :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi Penelitian :

1. Apakah Bapak mengetahui tentang Pendidikan Nonformal secara khusus apa itu PAUD?
2. Apakah Bapak mengetahui banyaknya latar belakang Pendidik pada satuan PAUD di Kota Subulussalam tidak Sarjana Pendidikan/Linear bahkan ada yang dibawah SMA?
3. Menurut Bapak apa yang melatar belakangi kondisi tersebut?
4. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
5. Apakah dalam perencanaan yang disusun melibatkan ataupun koordinasi dengan Bidang yang menanganai/Mitra lintas sektor maupun organisasi terlebih dahulu?
6. Kalau ada, terutama untuk Mitra lintas sektor apa saja yang terlibat?
7. Bagaimana dengan pelaksanaan, program yang dilakukan dalam hal peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dalam peningkatan mutu Pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
9. Jika ada kendala, apa solusi yang ditawarkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam untuk menanggulangi hal tersebut untuk kedepannya?
10. Kemudian, bagaimana dengan bentuk pengendalian ataupun evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussala dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
11. Terakhir, menurut Bapak, siapa saja yang paling bertanggung jawab dalam hal meningkatkan kualitas SDM Pendidik di Kota Subulussalam khususnya pada Satuan PAUD Formal?

Lampiran 2

DRAFT WAWANCARA DENGAN KEPALA BIDANG

Kode :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi Penelitian :

1. Apakah Ibu mengetahui tentang Pendidikan Nonformal secara khusus apa itu PAUD?
2. Apakah Ibu mengetahui banyaknya latar belakang Pendidik pada satuan PAUD di Kota Subulussalam tidak Sarjana Pendidikan/Linear bahkan ada yang dibawah SMA?
3. Menurut Ibu apa yang melatar belakangi kondisi tersebut?
4. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
5. Apakah dalam perencanaan yang disusun melibatkan ataupun koordinasi dengan Bidang yang menanganai/Mitra lintas sektor maupun organisasi terlebih dahulu?
6. Kalau ada, terutama untuk Mitra lintas sektor apa saja yang terlibat?
7. Bagaimana dengan pelaksanaan, program yang dilakukan dalam hal peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dalam peningkatan mutu Pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
9. Jika ada kendala, apa solusi yang ditawarkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam untuk menanggulangi hal tersebut untuk kedepannya?
10. Kemudian, bagaimana dengan bentuk pengendalian ataupun evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussala dalam peningkatan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
11. Terakhir, menurut Bapak, siapa saja yang paling bertanggung jawab dalam hal meningkatkan kualitas SDM Pendidik di Kota Subulussalam khususnya pada Satuan PAUD Formal?

Lampiran 3

**DRAFT WAWANCARA DENGAN KETUA IGTKI
SUBULUSSALAM**

Kode :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi Penelitian :

1. Apakah Ibu mengetahui banyaknya latar belakang Pendidik pada satuan PAUD di Kota Subulussalam tidak Sarjana Pendidikan/Linear bahkan ada yang dibawah SMA?
2. Menurut Ibu apa yang melatar belakangi kondisi tersebut?
3. Apakah Ibu mengetahui proses perencanaan sebelumnya ataupun sedang berjalan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam dalam meningkatkan mutu pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
4. Apakah dalam perencanaan yang disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam melibatkan ataupun koordinasi dengan Ibu yang dimana Ibu merupakan sebagai Ketua IGTKI Kota Subulussalam?
5. Apakah Ibu mengetahui dengan bentuk pelaksanaan, program apa saja yang dilakukan dalam hal peningkatan mutu pendidik PAUD Formal pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam?
6. Menurut Ibu apakah ada kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program dalam peningkatan mutu Pendidik PAUD Formal di Kota Subulussalam?
7. Jika ada kendala, apa solusi yang IGTKI Kota Subulussalam dapat tawarkan untuk menanggulangi hal tersebut untuk kedepannya?
8. Terakhir, menurut Ibu, siapa saja yang paling bertanggung jawab dalam hal meningkatkan kualitas SDM Pendidik di Kota Subulussalam khususnya pada Satuan PAUD Formal?

Lampiran 4

DRAFT WAWANCARA DENGAN GURU

Kode :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi Penelitian :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui banyaknya latar belakang Pendidik pada satuan PAUD di Kota Subulussalam tidak Sarjana Pendidikan/Linear bahkan ada yang dibawah SMA?
2. Menurut Bapak/Ibu apa yang melatar belakangi kondisi tersebut?
3. Bagaimana dengan latar belakang pendidikan Bapak/Ibu sendiri?
4. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Satuan PAUD ini?
5. Apakah sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar dalam penerimaan Tenaga Pendidik wajib Sarjana Pendidikan sesuai kualifikasi atau tidak?
6. Jika tidak, apakah ada ambang batas kualifikasi terendah yang harus dipenuhi calon pendidik untuk bisa mengajar pada Satuan PAUD ini?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana seharusnya sikap seorang pendidik menyikapi kondisi banyaknya pendidik pada Satuan PAUD di Kota Subulussalam yang tidak linear ataupun ideal sesuai dengan kualifikasi?
8. Menurut Bapak/Ibu siapa yang paling bertanggung jawab dalam hal meningkatkan kualitas SDM Pendidik di Kota Subulussalam khususnya pada Satuan PAUD Formal?

Lampiran 5

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak **H. SAIRUN, S.Ag.** Selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam



Wawancara dengan Ibu **LENI MULIANI, ST** Selaku Kepala Bidang PAUD dan DIKMAS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

Lampiran 6



Wawancara dengan Ibu **RAMSINA** Salah satu Guru di TKN PKK Al-Amin
Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam



Wawancara dengan Ibu **YULIANA** Salah satu Guru di TKN DWP Penanggalan
Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam

Lampiran 7



Wawancara dengan Ibu **DARMAWATI ISMAIL, SP** Selaku Ketua IGTKI Kota Subulussalam



Wawancara dengan Ibu **ERNAWATI** Salah satu Guru di TKN PKK Al-Amin Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : **ARYAWAN BANCIN**
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Buluh Dori, 06 Februari 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Dusun Surau, Kampung Suka Makmur, Kec. Simpang Kiri. Kota Subulussalam, Prov. Aceh
5. Nomor HP/WA : 0821 6771 1764
6. Email : aryawansociologist@gmail.com
8. Status : Menikah
9. Nama Istri : **SILVI NUR INDAH PUTRI**
10. Nama Ayah : **ASMILI BANCIN**
11. Nama Ibu : **ROSMAINI BRU LEMBONG**

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Bidang Studi	Tahun Lulus
2.	SDN KM 11 Simpang Kiri Kota Subulussalam	-	2006
3.	MTsN Simpang Kiri Kota Subulussalam	-	2009
4.	SMA Negeri 1 Simapang Kiri Kota Subulussalam	IPS	2012
5.	FISIP, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Sosiologi	2016
6.	FDK, Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh	Ilmu Komunikasi	Tidak Selesai
7.	Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Magister Manajemen Pendidikan Tinggi	2023